

**ANALISIS DETERMINAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA)
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
AFIFAH NUR RAHMAH
14808141001

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019

**ANALISIS DETERMINAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA)
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

AFIFAH NUR RAHMAH

14808141001

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 8 Maret 2019
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Lina Nur Hidayati, SE., MM.
NIP. 19811022 2005012 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**ANALISIS DETERMINAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA)
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:
AFIFAH NUR RAHMAH
14808141001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Maret 2019
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Winarno, SE., M.Si.	Ketua Penguji		16 - 4 - 2019
Lina Nur Hidayati, SE., MM.	Sekretaris		18 - 4 - 2019
Musaroh, SE., M.Si.	Penguji Utama		16 - 4 - 2019

Yogyakarta, 22 April 2019
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Nur Rahmah
NIM : 14808141001
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Determinan *Market Value Added* (MVA) pada
Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 8 Maret 2019
Penulis,



Afifah Nur Rahmah
NIM. 14808141001

MOTTO

“Berani untuk sukses.”

(Afifah Nur Rahmah)

“Every day may not be good, but there’s something good in every day.”

(Alice Morse Earle)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan

hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap.”

(Q.S. *Al-Insyirah*: 6-8)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya dedikasikan untuk:

1. Allah SWT
2. Kedua orang tua saya yang sangat luar biasa,
Ummi Wiji Astusi, SE. dan Abi Subroto, S.Sos, M.Hum
3. Salah satu motivasi saya untuk berjuang,
Adikku Mahfudah Amirah dan Sidik Izzul I.
4. Keluarga besar
5. Semua teman-temanku
6. Diri Sendiri

**ANALISIS DETERMINAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA)
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

AFIFAH NUR RAHMAH
14808141001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (EVA), Likuiditas (*Quick Ratio*), dan Solvabilitas (DER) terhadap *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini adalah empat tahun selama tahun 2014-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap MVA. (2) Likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap MVA. (3) Solvabilitas yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap MVA. (4) Profitabilitas (EVA), Likuiditas (*Quick Ratio*), dan Solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap MVA. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 15,359 dan nilai signifikansi 0,000. (5) Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 47,8% menunjukkan bahwa pengaruh Profitabilitas (EVA), Likuiditas (*Quick Ratio*), dan Solvabilitas (DER) terhadap MVA sebesar 47,8%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

$$\text{MVA} = -1.143.975.801 + 3,067\text{Profitabilitas} + 14.777.377\text{Likuiditas} - 227.094.398\text{Solvabilitas} + \varepsilon_i$$

Kata Kunci: *Market Value Added, Economic Value Added, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio*

**DETERMINANT ANALYSIS OF MARKET VALUE ADDED (MVA)
IN THE MINING SECTOR COMPANIES LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By:

AFIFAH NUR RAHMAH
14808141001

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the influence of Profitability (EVA), Liquidity (Quick Ratio), and Solvability (DER) to Market Value Added (MVA). The study focused on the mining sector companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2014-2017.

The population in this study was all the mining sector companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sample was determined by purposive sampling technique and obtained 12 companies. The technique of data analysis used multiple linear regression analysis.

The results of this study were as follow: (1) Profitability proxied by EVA had positive and significant effect to MVA. (2) Liquidity proxied by Quick Ratio had no effect to MVA. (3) Solvability proxied by DER had no effect to MVA. (4) Profitability (EVA), Liquidity (Quick Ratio), and Solvability (DER) had positive effect to MVA with count F Value 15,359 and significant 0,000. (5) The Adjusted R² was 47,8% that showed the influence of Profitability (EVA), Liquidity (Quick Ratio), and Solvability (DER) to MVA at 47,8% and the remaining matter could be explained by other variables outside this model. The formulated of multiple regression was:

$$\text{MVA} = -1.143.975.801 + 3,067\text{Profitability} + 14.777.377\text{Likuidity} - 227.094.398\text{Solvability} + \varepsilon_i$$

Keywords: *Market Value Added, Economic Value Added, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “*Analisis Determinan Market Value Added (MVA) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” ini dapat terselesaikan dengan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta .
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Arum Darmawati, SE., MM., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi, memberikan bimbingan, dan motivasi selama kuliah.
5. Lina Nur Hidayati, SE., MM., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi, serta pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Musaroh, M.Si., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran berupa ilmu dan motivasi yang bermanfaat dalam penyempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Winarno, M.Si., Ketua Penguji yang telah memberikan motivasi dan saran yang bermanfaat dalam penyempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu aktivitas perkuliahan.
9. Kedua orang tua, Umni Wiji Astuti, SE. dan Abi Subroto, S.Sos, M.Hum. yang telah memberikan dukungan, baik do'a, motivasi, bimbingan, kasih sayang, maupun finansial.
10. Adikku, Mahfudah Amirah dan Sidik Izzul I. yang menjadi salah satu motivasi untuk terus berjuang.
11. Keluarga Besar dari Umi maupun Abi yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
12. Teman-temanku Neni, Rasti, Dedi, Aida, Teguh, Tofa, Bekti, Nia, Iftia, Karima, Mini, Reni, Titi, Dek Andini yang telah memberikan coretan dalam sepenggal kisah hidupku.
13. Teman-teman KKN Genap 19 tahun 2017 yang telah kebersamai saat belajar bersosial dalam masyarakat.
14. Teman-teman seperjuangan saat masa kuliah dari jurusan Manajemen angkatan 2014.
15. Rekan-rekan saat magang di KPP Pratama Bantul tahun 2017 yang membuat penulis tidak merasa sendirian saat itu dan belajar banyak hal baru.
16. Teman-teman yang pernah bekerja sama saat di organisasi tingkat fakultas. Terima kasih untuk pengalaman luar biasa yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya.

17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya, harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 8 Maret 2019

Penulis,



Afifah Nur Rahmah

NIM. 14808141001

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Pustaka	12
1. <i>Market Value Added</i> (MVA)	12
a. Pengertian MVA	12
b. Manfaat MVA	13
c. Kelebihan MVA	13
d. Kelemahan MVA	13

e. Rumus MVA	14
2. Profitabilitas (EVA)	14
a. Pengertian Profitabilitas	14
b. Alasan Memilih EVA Sebagai Proksi	15
c. Pengertian EVA	15
d. Manfaat EVA	16
e. Kelebihan EVA	16
f. Kelemahan EVA	17
g. Rumus MVA	17
h. Perbedaan EVA dan MVA	19
3. Likuiditas (<i>Quick Ratio</i>)	19
a. Pengertian Likuiditas	19
b. Alasan Memilih <i>Quick Ratio</i> Sebagai Proksi	19
c. Pengertian <i>Quick Ratio</i>	20
d. Manfaat <i>Quick Ratio</i>	20
e. Rumus Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	21
4. Solvabilitas (DER)	21
a. Pengertian Solvabilitas	21
b. Alasan Memilih DER Sebagai Proksi	22
c. Pengertian DER	22
d. Manfaat EVA	23
e. Rumus Perhitungan DER	23
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	26
D. Paradigma Penelitian	29
E. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
1. Populasi	31

2. Sampel	32
D. Definisi Operasional Variabel	32
1. Variabel Dependen	32
2. Variabel Independen	33
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
1. Uji Statistik Deskriptif	37
2. Uji Asumsi Klasik	37
a. Uji Normalitas	37
b. Uji Multikolinearitas	38
c. Uji Heteroskedastisitas	38
d. Uji Autokorelasi	39
3. Analisis Regresi Linear Berganda	40
4. Uji Hipotesis	41
a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	41
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	43
c. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data	45
2. Statistik Deskriptif	48
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	49
a. Uji Normalitas	49
b. Uji Multikolinearitas	50
c. Uji Heteroskedastisitas	51
d. Uji Autokorelasi	52
4. Analisis Regresi Linear Berganda	52
5. Hasil Uji Hipotesis	53
a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	53
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	55
c. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	55

B. Pembahasan Penelitian	56
1. Pembahasan Secara Parsial (Uji Statistik t)	56
2. Pembahasan Secara Simultan (Uji Statistik F)	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan	60
B. Keterbatasan Penelitian	61
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Pengambilan Keputusan Autokorelasi (Uji <i>Durbin-Watson</i>)	40
Tabel 2. Prosedur Penarikan Sampel	46
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif	48
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Statistik t	53
Tabel 9. Hasil Uji Statistik F	55
Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi	56

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

Lampiran 1. Daftar Sampel	70
Lampiran 2. Kurs USD Bank Indonesia	71
Lampiran 3.1. Konversi Kurs USD Bank Indonesia Total Utang	72
Lampiran 3.2. Konversi Kurs USD Bank Indonesia Total Ekuitas	73
Lampiran 3.3. Konversi Kurs USD Bank Indonesia Utang Jangka Pendek	74
Lampiran 3.4. Konversi Kurs USD Bank Indonesia Beban Bunga	75
Lampiran 3.5. Konversi Kurs USD Bank Indonesia Beban Pajak	76
Lampiran 3.6. Konversi Kurs USD Bank Indonesia Laba Rugi Sebelum Pajak	77
Lampiran 3.7. Konversi Kurs USD Bank Indonesia Laba Bersih Setelah Pajak	78
Lampiran 3.8. Konversi Kurs USD Bank Indonesia Aktiva Lancar	79
Lampiran 3.9. Konversi Kurs USD Bank Indonesia Persediaan	80
Lampiran 4. Perhitungan Nilai Perusahaan	81
Lampiran 5. Perhitungan <i>Invested Capital</i>	83
Lampiran 6. Perhitungan <i>Market Value Added</i> (MVA)	85
Lampiran 7. Perhitungan <i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT)	87
Lampiran 8. Perhitungan Tingkat Modal (D)	89
Lampiran 9. Perhitungan <i>Cost of Debt</i> (Rd)	91
Lampiran 10. Perhitungan Tingkat Pajak (<i>Tax</i>)	93
Lampiran 11. Perhitungan Tingkat Ekuitas (E)	95
Lampiran 12. Perhitungan <i>Cost of Equity</i> (Re)	97
Lampiran 13. Perhitungan <i>Weighted Average Cost of Capital</i> (WACC)	99
Lampiran 14. Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	101
Lampiran 15. Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	103
Lampiran 16. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	105
Lampiran 17. Rekapitulasi Data	107
Lampiran 18. Hasil Uji Statistik Deskriptif	109
Lampiran 19. Hasil Uji Normalitas	110
Lampiran 20. Hasil Uji Multikolinearitas	111

Lampiran 21. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode <i>Glejser</i>	112
Lampiran 22. Hasil Uji Autokorelasi	113
Lampiran 23. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	114
Lampiran 24. Hasil Uji t	115
Lampiran 25. Hasil Uji F	116
Lampiran 26. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sektor pertambangan ialah salah satu dari jenis dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sahamnya diperdagangkan di Pasar Modal. Salah satu pertimbangan calon investor menanamkan modalnya ialah dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika dinilai baik dan akan memberikan keuntungan, maka banyak calon investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika kinerja keuangan suatu perusahaan kurang baik, maka calon investor akan berpikir ulang untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Investor bisa diartikan sebagai orang yang ikut menanamkan modal dalam perusahaan, baik dengan cara membeli saham atau dia juga bisa berperan sebagai komisaris perusahaan. Dengan memahami laporan keuangan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya, investor dianggap sudah memahami berbagai informasi keuangan perusahaan, karena seorang investor pasti menginginkan dana yang diinvestasikannya dalam kondisi aman dan terus berkembang (Fahmi, 2012).

Menurut Rudianto (2013), kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Sedangkan, kinerja keuangan merupakan

hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Perusahaan sektor pertambangan menyumbangkan peran dalam penerimaan negara. Dilihat dari berita di id.beritasatu.com (2018), penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sektor pertambangan pada tahun 2014 sebesar Rp 35,4 triliun, tahun 2015 sebesar Rp 29,6 triliun, tahun 2016 sebesar Rp 27,2 triliun, dan tahun 2017 sebesar Rp 40,6 triliun. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa PNBP perusahaan sektor pertambangan masih bersifat fluktuatif selama empat tahun dan mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut. Namun, terdapat kenaikan secara drastis pada tahun 2017 daripada tahun sebelumnya. Sementara itu, dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 perusahaan sektor pertambangan memiliki bobot sebesar 5,15%, tahun 2015 memiliki bobot sebesar 2,97%, tahun 2016 memiliki bobot sebesar 4,98%, dan tahun 2017 memiliki bobot sebesar 4,94% (kontan.id, 2018). Dari data tersebut dapat dilihat jika pada tahun 2015 terjadi penurunan cukup drastis dari tahun sebelumnya. Dilihat dari data PNBP dan IHSG, perusahaan sektor pertambangan memiliki kinerja keuangan yang fluktuatif. Oleh karena itu,

perlu dilakukan penelitian terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan analisis dari segi laporan keuangannya. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan para calon investor agar lebih yakin dalam menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sektor pertambangan.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sedangkan, berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausalitas. Data penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan pada periode tahun 2014-2017 dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan studi dokumenter.

Mengukur kinerja keuangan perusahaan membutuhkan tolok ukur. *Market Value Added* (MVA) dapat mengukur prestasi perusahaan sejak perusahaan yang bersangkutan berdiri karena menggunakan dasar nilai buku saham awal dalam perhitungannya. MVA hanya dapat menilai perusahaan secara keseluruhan (Hanafi, 2013). Selagi perusahaan yang terus berjalan dan berkembang dari tahun ke tahun, terdapat tolok ukur lain yang dapat digunakan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Tolok ukur lain itu juga dapat menjadi determinan nilai MVA, diantaranya ialah dari analisis profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan yang bersangkutan.

Profitabilitas mampu mengukur keefektifan manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun

investasi. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sedangkan, solvabilitas dapat mengukur seberapa perusahaan dibiayai dengan kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Fahmi, 2013).

Economic Value Added (EVA) merupakan proksi dari rasio profitabilitas. EVA dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika, Stern Steward *Management Services* pada pertengahan 1990-an yang merupakan pengukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut (Hanafi, 2013). EVA dapat digunakan untuk menutupi kelemahan perhitungan rasio keuangan, karena rasio hanya memperhatikan laba jangka pendek dan tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya ekuitas yang harus ditanggung oleh pemegang saham (Dewi & Wahyuningsih, 2017). Selain itu, menurut Hanafi (2013), EVA bisa digunakan untuk menilai kinerja divisi perusahaan disamping untuk perusahaan secara keseluruhan.

Quick Ratio merupakan proksi dari Likuiditas. *Quick Ratio* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset yang lebih likuid atau cepat diuangkan. Selain itu, *Quick Ratio* menggunakan persediaan untuk perhitungan aset lancar, karena belum tentu semua persediaan laku terjual (Sagoro, 2015). Sebenarnya *Quick Ratio* hampir sama dengan *Current Ratio*, hanya saja yang membedakan ialah jumlah persediaan dari

aktiva lancar harus dikeluarkan. Alasannya karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya (Syamsuddin, 2011).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan proksi dari Solvabilitas. DER adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang (Sujarweni, 2017). Semakin rendah DER, pemegang saham semakin aman untuk menginvestasikan uangnya karena ekuitas lebih besar dari utang yang dimiliki (Sagoro, 2015).

EVA, *Quick Ratio*, dan DER dapat mempengaruhi nilai MVA. EVA berpengaruh positif terhadap MVA. Jika EVA meningkat, maka akan meningkatkan MVA. MVA sama dengan nilai sekarang dari EVA yang diharapkan di masa datang. Apabila suatu perusahaan ingin memperoleh MVA yang tinggi, maka manajemen perusahaan harus bekerja dengan cara-cara yang efisien untuk meningkatkan EVA perusahaan. MVA menyatakan seberapa besar kekayaan yang telah diciptakan atau dihilangkan dan EVA menyatakan bagaimana efisiennya perusahaan berprestasi dalam suatu periode (Febriyanti, 2014).

Perusahaan dapat dikatakan ideal jika memiliki *Quick Ratio* 1,5-2 atau 150%-200%. Semakin ideal suatu perusahaan dapat meningkatkan apresiasi pasar, sehingga harga saham juga dapat meningkat dan dapat mempengaruhi fluktuasi MVA secara positif. Sama halnya dengan EVA dan *Quick Ratio*, DER juga dapat mempengaruhi MVA secara positif. Perusahaan dapat dikatakan sehat jika memiliki DER minimal atau sama

dengan 1. Pemegang saham akan merasa aman karena jika sewaktu-waktu perusahaan dilikuidasi, karena utang perusahaan sudah terjamin pelunasannya dengan semua ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Quick Ratio* merupakan proksi dari Likuiditas, sedangkan DER merupakan proksi dari Solvabilitas. Berbeda dengan Likuiditas, Solvabilitas dapat menunjukkan posisi perusahaan terhadap semua utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. (Sagoro, 2015).

Subjek penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Teknik pemilihan sampel yang digunakan ialah menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dari metode tersebut, perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini telah mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2014-2017 secara lengkap di *website* Bursa Efek Indonesia, memiliki laba positif selama 4 tahun berturut-turut, dan memiliki laporan keuangan yang menyajikan data yang diperlukan untuk menghitung *Market Value Added*, *Economic Value Added*, *Quick Ratio*, serta *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini memiliki beberapa Sub Sektor, yaitu Sub Sektor Batu Bara, Sub Sektor Batu-Batuan, Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya, serta Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi.

Hasil penelitian dapat berbeda-beda, sebagai contoh penelitian yang dilakukan Febriyanti (2014) & Mizan (2018) menunjukkan bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap MVA. Namun, penelitian yang dilakukan

oleh Sunarko & Martini (2011) menunjukkan bahwa EVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap MVA. Terdapat penelitian lain yang ditulis oleh Aisyana & Sun (2012) yang menunjukkan bahwa DER dan *Quick ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap MVA. Sedangkan, dalam penelitian Kurnia & Tandiontong (2014) DER berpengaruh signifikan terhadap MVA.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik ingin meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas (EVA), Likuiditas (*Quick Ratio*), dan Solvabilitas (DER) terhadap MVA dengan judul, “Analisis Determinan *Market Value Added* (MVA) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pada perusahaan sektor pertambangan, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mengalami fluktuasi antara tahun 2014-2017 dan sempat mengalami penurunan dua tahun berturut-turut.
2. Bobot Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perusahaan sektor pertambangan mengalami fluktuasi antara tahun 2014-2017. Terdapat penurunan secara drastis pada tahun 2015.
3. Terdapat beberapa tolok ukur yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini harus dianalisis pengaruhnya satu sama lain agar pengukuran kinerja menjadi lebih akurat.

4. Terlalu banyak pilihan investasi, sehingga calon investor kesulitan untuk menentukan dimana akan berinvestasi.
5. Terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian terdahulu. Sebagai contoh penelitian Aisyana & Sun (2012) dengan judul Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap MVA menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap MVA. Penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Tandiontong (2014) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Rasio Keuangan Terhadap *Market Value Added* (MVA) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap MVA.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian menjadi lebih jelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah terkait analisis determinan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas (EVA) terhadap *Market Value Added* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas (*Quick Ratio*) terhadap *Market Value Added* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap *Market Value Added* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Profitabilitas (EVA) terhadap *Market Value Added* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh Likuiditas (*Quick Ratio*) terhadap *Market Value Added* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap *Market Value Added* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam ilmu pengetahuan ekonomi tentang *Market Value Added* dan faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dengan bidang yang sama. Selain itu, penelitian ini juga sebagai sumbangsih penulis untuk memperkuat penelitian sebelumnya dan menambah referensi pustaka di Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Sebagai informasi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor pertambangan.

b. Bagi Perusahaan Pertambangan

Sebagai informasi terkait kinerja keuangan perusahaannya agar dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi agar kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangannya lebih baik lagi.

c. Bagi Penulis

Sebagai sarana pengimplementasian pengetahuan yang sudah di peroleh di bangku kuliah yang harapannya akan bermanfaat di masa yang akan datang. Selain itu, manfaat lainnya ialah menambah pengalaman penulis dalam menganalisis dan mengolah data dari laporan keuangan perusahaan secara langsung yang kedepannya diharapkan akan berguna dalam dunia kerja jika penulis menggeluti bidang keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. *Market Value Added* (MVA)

a. Pengertian MVA

MVA mengukur penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Selain itu, MVA juga mengukur nilai dari manajemen dan modal yang diinvestasikan oleh investor dalam perusahaan (Nakhaei & Hamid, 2013). Menurut Husnan & Pudjiasti dalam Fatin (2017), MVA merupakan perbedaan nilai pasar saham dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham. Sedangkan, menurut Brigham & Houston dalam Wulandari (2016), MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca.

Dari pengertian para ahli, maka dapat disimpulkan MVA adalah penilaian pasar terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan atas modal yang diinvestasikan investor dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca. Semakin tinggi nilai MVA suatu perusahaan, maka semakin baik. Begitupula sebaliknya, semakin rendah nilai MVA, maka kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat mendatangkan investor yang menanamkan modal dalam perusahaan.

b. Manfaat MVA

MVA menghitung selisih antara nilai pasar dengan nilai buku saham awal. MVA memiliki manfaat untuk mengukur prestasi perusahaan sejak perusahaan tersebut berdiri. Dengan kata lain, MVA dapat mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan (Hanafi, 2013).

c. Kelebihan MVA

Menurut Hanafi (2013), kelebihan MVA diantaranya ialah dapat mengukur prestasi sejak perusahaan berdiri dan juga dapat mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan, menurut Dewi & Wahyuningsih (2017), kelebihan MVA ialah dapat mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer suatu perusahaan sukses meningkatkan kinerja perusahaan dengan menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan padanya.

d. Kelemahan MVA

Menurut Young & O'Byrne dalam Dewi & Wahyuningsih (2017), berikut beberapa kelemahan dari MVA:

- 1) MVA merupakan pengukuran kekayaan periodik pemegang saham sehingga tidak dapat mengukur kinerja pada tingkat divisi.
- 2) Dalam suatu periode waktu tertentu MVA tidak memberikan solusi peningkatan penciptaan kekayaan pemegang saham.
- 3) MVA mengabaikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.

4) Pengukuran MVA tidak berhasil memperhitungkan uang kas pada masa lalu kepada pemegang saham.

e. Rumus Perhitungan MVA

Menurut Butarbutar (2017), rumus MVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{MVA} = \text{Nilai Perusahaan} - \text{Modal yang diinvestasikan}$$

Menurut Young & O'Byrne dalam Mizan (2018), rumus MVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{MVA} = (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham yang Beredar}) - \text{Modal yang diinvestasikan}$$

Menurut Hanafi (2013), rumus MVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Saham}$$

Menurut Topowijono (2018), rumus MVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{MVA} = (\text{Jumlah Saham yang Beredar} \times \text{Closing Price}) - \text{Total Ekuitas}$$

2. Profitabilitas (EVA)

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas mampu mengukur keefektifan manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2013). Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu (Sagoro, 2015).

b. Alasan Memilih EVA Sebagai Proksi

Konsep EVA muncul untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio. EVA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan mempunyai dampak yang baik bagi perusahaan, yaitu menyebabkan perusahaan menjadi lebih memperhatikan kebijakan struktur modal. Selain itu, investor dapat mengetahui laba perusahaan dan kemampuan perusahaan tersebut memberdayakan modalnya (Mertayasa, et al, 2014).

c. Pengertian EVA

EVA pertama kali dikenalkan oleh *Stern Stewart & Co*, sebuah konsultan manajemen. EVA merupakan ukuran kinerja internal perusahaan yang diperlukan perusahaan untuk memaksimalkan dana yang telah diinvestasikan oleh pihak eksternal perusahaan (Febriyanti, 2014). Selain itu, EVA merupakan keuntungan operasional setelah pajak dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur (Wulandari, 2016). Menurut Sharma & Kumar dalam Al-Mamun, et al (2014), EVA adalah pengukuran dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan dihitung dari membandingkan laba perusahaan setelah pajak dengan total biaya modal termasuk utang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa EVA adalah pengukuran kinerja perusahaan dari keuntungan ekonomi yang dihitung dari keuntungan operasional setelah pajak dikurangi biaya

modal yang berguna untuk memaksimalkan dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham dan kreditur.

d. Manfaat EVA

EVA mempunyai manfaat sebagai penilai kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*). Hal ini membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal serta dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal. Selain itu, EVA juga memaksa manajemen untuk mengetahui biaya modal yang sebenarnya dari bisnis yang dikelolanya, sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal yang menjadi perhatian utama para investor dapat diperhatikan secara jelas. Manfaat lain dari EVA ialah dengan menggunakan pendekatan ini, para manajer akan berpikir dan bertindak layaknya pemegang saham. Manajer akan memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalisir tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan (Hanafi, 2013).

e. Kelebihan EVA

1) EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham. Hal ini dikarenakan EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.

- 2) EVA dapat dijadikan sebagai pedoman manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan modal, mengeksposur pemberian pinjaman, dan menginvestasikan dana yang memberikan pengembalian tinggi.
- 3) EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi, pergerakannya, hingga keputusan terkait operasional sehari-hari.

f. Kelemahan EVA

- 1) Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan yang sudah *go public* biasanya mengalami kesulitan saat melakukan perhitungan sahamnya.
- 2) Analisis EVA hanya mengukur dari segi faktor kuantitatif. Sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimal, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif (Rudianto, 2013).

g. Rumus Perhitungan EVA

Menurut Wulandari (2016), rumus EVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

Keterangan:

1) NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

NOPAT adalah laba rugi suatu perusahaan yang telah disesuaikan sehingga tidak memperhitungkan beban bunga lagi.

2) WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

WACC adalah biaya modal yang diperhitungkan dengan penggunaan modal oleh perusahaan secara bersama-sama.

3) *Invested Capital* = Modal yang diinvestasikan

Invested Capital adalah jumlah investasi dalam bentuk aset yang berhubungan dengan kegiatan atau aktivitas operasional perusahaan. Modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah modal ekuitas pemegang saham, seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang yang menanggung bunga utang dan kewajiban jangka panjang lainnya.

Jika $EVA > 0$ berarti menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Begitupula sebaliknya, jika $EVA < 0$, maka tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Sedangkan, jika $EVA = 0$ hal ini menunjukkan posisi impas karena laba digunakan untuk membayar kewajiban, baik kepada kreditur maupun pemegang saham.

h. Perbedaan EVA dan MVA

- 1) EVA menunjukkan adanya nilai tambah yang terjadi selama satu tahun, sedangkan MVA mencerminkan kinerja perusahaan sejak perusahaan berdiri.
- 2) EVA dapat diterapkan pada masing-masing divisi atau unit-unit lain dari sebuah perusahaan besar, sedangkan MVA harus diterapkan untuk perusahaan secara keseluruhan (Ekaningsih & Meilani, 2018).

3. Likuiditas (*Quick Ratio*)

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2013). Likuiditas bermanfaat bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan kredit atau sebaliknya untuk kreditor sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman pada perusahaan. (Sagoro, 2015).

b. Alasan Memilih *Quick Ratio* Sebagai Proksi

Quick Ratio mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang lebih cepat diuangkan, karena tidak memperhitungkan persediaan. Hal ini merupakan salah satu keunggulan *Quick Ratio* karena persediaan belum tentu semua dapat terjual (Sagoro, 2015).

c. Pengertian *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan pengukuran kinerja keuangan dari sisi likuiditas yang menggunakan nilai bersih dari aset lancar diluar persediaan dibagi dengan utang jangka pendek saat tahun berjalan (Nhung, et al, 2017). Selain itu, *Quick Ratio* dapat didefinisikan sebagai hubungan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Hasil *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya saat jatuh tempo (Khatik & Thakur, 2017). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* ialah salah satu pengukuran kinerja keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan nilai bersih dari aset lancar diluar persediaan.

d. Manfaat *Quick Ratio*

Manfaat *Quick Ratio* ialah untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini dilakukan karena nilai dari persediaan dianggap memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan. Oleh karena itu, perusahaan memilih untuk menggunakan aktiva lancar lainnya yang cepat diuangkan untuk membayar utang jangka pendeknya (Kasmir, 2016).

e. Rumus Perhitungan *Quick Ratio*

Menurut Sagoro (2015), rumus *Quick Ratio* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Biaya dibayar dimuka}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Syamsuddin (2011), rumus *Quick Ratio* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Sujarweni (2017), rumus *Quick Ratio* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Solvabilitas (DER)

a. Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa perusahaan dibiayai dengan kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Fahmi, 2013). Berbeda dengan Likuiditas, Solvabilitas dapat menunjukkan posisi perusahaan terhadap semua utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Selain itu, Solvabilitas juga dapat menilai terkait kebutuhan tambahan investasi dari kreditor atau investor, serta dapat menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban tersebut. (Sagoro, 2015).

b. Alasan Memilih DER Sebagai Proksi

Rasio Solvabilitas terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DER dapat menunjukkan kemampuan perusahaan membayar semua utangnya dengan semua ekuitas, sedangkan DAR menunjukkan kemampuan perusahaan membayar semua utangnya dengan semua aset perusahaan. Ekuitas merupakan sumber pemerolehan dana yang berasal dari setoran pemilik dan akumulasi dari laba ditahan, sedangkan aset merupakan segala sesuatu yang dimiliki perusahaan dan dapat menghasilkan dana bagi perusahaan (Sagoro, 2015). Dari pengertian di atas, penulis memilih DER untuk dijadikan sebagai proksi dari Solvabilitas karena jika menggunakan DER dalam membiayai semua utangnya, perusahaan masih bisa menghasilkan dana melalui aset yang dimiliki.

c. Pengertian DER

DER merupakan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman terhadap modal yang dimiliki perusahaan (Ramadhani, 2017). DER juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara utang-utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017). Singkatnya, DER dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa DER adalah perbandingan antara utang dari struktur modal perusahaan yang

digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.

d. Manfaat DER

Manfaat DER ialah sebagai salah satu pengukuran kinerja untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Maksudnya ialah untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2016).

e. Rumus Perhitungan DER

Menurut Sagoro (2015), rumus DER dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Syamsuddin (2011), rumus DER dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Sujarweni (2017), rumus DER dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini terdapat beberapa penelitian tentang Analisis Determinan *Market Value Added* :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyana & Sun (2012) dengan judul Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap

MVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan dari Likuiditas (*Quick Ratio*) dan Solvabilitas (*Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned*) terhadap perubahan *Market Value Added*. Namun, terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Profitabilitas (*Return on Assets*). Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *Market Value Added*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) dengan judul Analisis Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Market Value Added* (MVA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, DPS, dan EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap MVA, sedangkan EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MVA. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari ROA, EPS, DPS, dan EVA terhadap MVA.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Salbiah & Asmara (2012) dengan judul Pengaruh EVA terhadap MVA pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap MVA.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Tandiontong (2014) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Rasio Keuangan Terhadap *Market Value Added* (MVA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ISO14000, OHSAS18000, *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Return on Sales* (ROS), *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Market Value Added* (MVA). ISO9000 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap MVA, sedangkan ESOP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MVA. Berdasarkan hasil uji statistik F seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap MVA.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarko & Martini (2011) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap MVA pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Earnings* dan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Value Added* (MVA). Namun, *Operating Cash Flow* (OCF) dan *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap MVA. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earnings*, DR, OCF, dan EVA terhadap MVA.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Adel, et al (2017) dengan judul Pengaruh EVA, ROA, dan DAR terhadap MVA. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dari EVA dan ROA terhadap MVA, sedangkan DAR berpengaruh negatif terhadap MVA.

Secara simultan EVA, ROA, dan DAR berpengaruh positif terhadap MVA.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Mertayasa, et al (2014) dengan judul Pengaruh ROA dan EVA terhadap MVA pada Perusahaan Perbankan *Go Public*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap MVA, sedangkan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap MVA. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara EVA dan ROA terhadap MVA.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Mizan (2018) dengan judul Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan EVA terhadap MVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, ROE, dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap MVA, sedangkan EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap MVA. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA, ROE, EPS, dan EVA terhadap MVA.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan *Economic Value added* terhadap *Market Value Added*.

Economic Value added (EVA) merupakan proksi dari profitabilitas, dimana profitabilitas dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, aktiva, atau modal sendiri (Sujarweni, 2017). EVA berpengaruh positif terhadap MVA. Jika EVA meningkat, maka akan meningkatkan MVA. MVA

sama dengan nilai sekarang dari EVA yang diharapkan di masa datang. Apabila suatu perusahaan ingin memperoleh MVA yang tinggi, maka manajemen perusahaan harus bekerja dengan cara-cara yang efisien untuk meningkatkan EVA perusahaan. MVA menyatakan seberapa besar kekayaan yang telah diciptakan atau dihilangkan dan EVA menyatakan bagaimana efisiennya perusahaan berprestasi dalam suatu periode (Febriyanti, 2014).

2. Pengaruh Likuiditas yang dipoksikan dengan *Quick Ratio* terhadap *Market Value Added*.

Quick Ratio bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaannya (Kasmir, 2016). Nilai ideal *Quick Ratio* secara umum ialah 1,5-2 atau 150%-200%. Perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan sehat jika nilai *Quick Ratio* ideal, karena hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan semua aset lancarnya dikurangi persediaan (Sagoro, 2015).

Jika perusahaan mempunyai *Quick Ratio* yang ideal maka dapat meningkatkan harga saham karena adanya apresiasi pasar terhadap saham perusahaan. Hal ini juga akan mempengaruhi fluktuasi nilai MVA, karena harga saham juga merupakan komponen dalam perhitungan MVA. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif

terhadap MVA pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

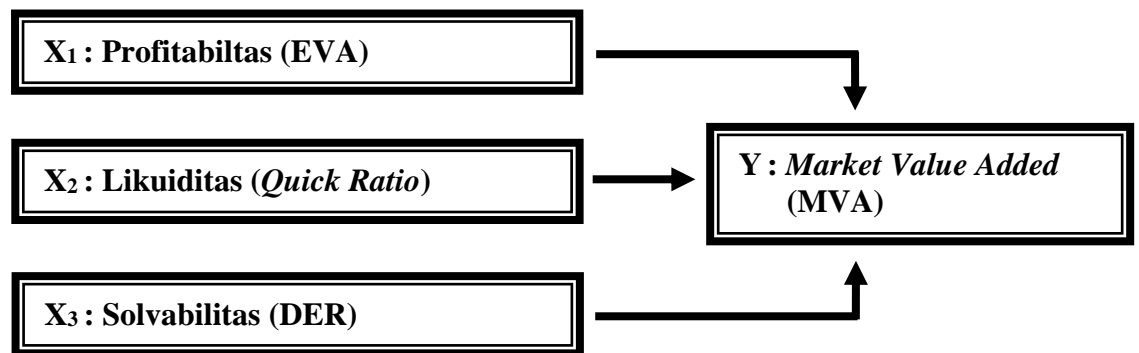
3. Pengaruh Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Market Value Added*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utang, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan yang sehat memiliki DER minimal 1. Apabila DER lebih atau sama dengan 1 artinya jika dalam waktu tertentu perusahaan dilikuidasi, maka semua utang dapat dijamin pelunasannya dengan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan (Sagoro, 2015).

Jika DER suatu perusahaan lebih dari 1, pemegang saham tidak akan khawatir terkait utang yang dimiliki perusahaan jika sewaktu-waktu perusahaan tersebut dilikuidasi, karena semua utang sudah terjamin dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Sagoro, 2015). Hal ini dapat meningkatkan harga saham. Fluktuasi harga saham inilah yang bisa mempengaruhi nilai MVA perusahaan, karena merupakan salah satu komponen yang digunakan dalam perhitungannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap MVA pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Paradigma Penelitian

Berikut ini dapat digambarkan paradigma penelitian yang dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini. Kerangka tersebut merupakan dasar pemikiran dalam melakukan analisis pada penelitian ini.



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah salah satu dari elemen teori, disamping *construct*, konsep, dan definisi yang memberikan gambaran fenomena-fenomena sistematis melalui penentuan hubungan antar variabel yang dirumuskan dengan tujuan untuk diuji secara empiris. Fungsi dari hipotesis ialah menyatakan hubungan logis antara dua variabel atau lebih untuk diuji secara empiris (Indriantoro & Supomo, 2002). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas (EVA) berpengaruh positif terhadap MVA pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- H₂ : Likuiditas (*Quick Ratio*) berpengaruh positif terhadap MVA pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap MVA pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan simbol-simbol angka untuk dilakukan teknik perhitungan secara kuantitatif-matematis, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter (Sumanto, 2014). Sedangkan, menurut Sunyoto (2013), data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan angka-angka atau data yang diukur dalam suatu skala numerik. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausalitas. Menurut Surahman, et al (2016), penelitian asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat atau pengaruh antara variabel dependen (X) dengan independen (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Data penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan tahun 2014-2017. Laporan keuangan diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian dilakukan pada November 2018- selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (Sunyoto, 2013). Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek dalam wilayah

penelitian (Sumanto, 2014). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti (Sunyoto, 2013). Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan yang dibuat oleh peneliti (Sumanto, 2014). Dalam penelitian ini, pertimbangan yang digunakan ialah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang diteliti ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- b. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2014-2017 secara lengkap di *website* Bursa Efek Indonesia.
- c. Perusahaan yang memiliki laba positif selama 4 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2014-2017.
- d. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang menyajikan data yang diperlukan untuk menghitung *Market Value Added*, *Economic Value Added*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (*Market Value Added*)

Menurut Sumanto (2014), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini juga bisa disebut sebagai variabel terikat, *output*, kriteria, atau konsekuensi.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen ialah *Market Value Added* (MVA).

MVA adalah nilai tambah pasar yang pada dasarnya merupakan perhitungan matematis yang menunjukkan perbedaan nilai pasar perusahaan dengan modal yang disetorkan oleh investornya. Hasil perhitungan MVA menunjukkan seberapa banyak nilai yang ditambahkan di perusahaan, baik naik atau menurun setiap tahunnya. Hasil perhitungan MVA bisa positif atau negatif. Perusahaan yang baik memiliki nilai MVA positif, karena merupakan indikator yang baik dari kekayaan pemegang saham (Khakwani, et al, 2016). Perhitungan MVA dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$\text{MVA} = \text{Nilai Perusahaan} - \text{Modal yang diinvestasikan}$$

- a. $\text{Nilai Perusahaan} = \text{Jumlah Saham yang Beredar} \times \text{Harga Saham}$
- b. $\text{Invested Capital} = (\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}) - \text{Utang Jangka Pendek}$
(Butarbutar, 2017)

2. Variabel Independen

Menurut Sumanto (2014), variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel ini juga bisa disebut sebagai variabel bebas, stimulus, prediktor, atau *antecedent*. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen ialah sebagai berikut ini:

a. Profitabilitas (*Economic Value Added*)

Profitabilitas mampu mengukur keefektifan manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2013). Variabel *Economic Value Added* ini mewakili proksi Profitabilitas. Menurut Kamaludin & Rini dalam Sulistyaningsih (2017), EVA merupakan metode baru yang dapat memperhatikan secara adil ekspektasi penyandang dana dan memberikan tolok ukur seberapa jauh perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam suatu periode tertentu. Perhitungan *Economic Value Added* dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

a. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

$$NOPAT = \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$

b. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$WACC = [(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) \times (E \times R_e)]$$

1) D (Tingkat Modal)

$$D = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}}$$

2) R_d (*Cost of Debt*)

$$R_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}}$$

3) Tingkat Pajak (*Tax*)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$$

4) E (Tingkat Ekuitas)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}}$$

5) Re (*Cost of Equity*)

$$Re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Wulandari, 2016).

c. *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}) - \text{Utang Jangka Pendek}$$

(Butarbutar, 2017).

b. Likuiditas (*Quick Ratio*)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2013). Variabel *Quick Ratio* ini mewakili proksi Likuiditas. Menurut Sagoro (2015), *Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan aset yang lebih cepat diuangkan. *Quick Ratio* ini menggunakan persediaan dalam perhitungan aset lancarnya, dikarenakan belum tentu semua persediaan dapat terjual saat tahun berjalan. Perhitungan *Quick Ratio* menurut Sujarweni (2017) dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Solvabilitas dapat mengukur seberapa perusahaan dibiayai dengan kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Fahmi, 2013). Variabel *Debt to Equity Ratio* ini mewakili proksi Solvabilitas. Menurut Sagoro (2015), *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utangnya, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendeknya. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, artinya tidak diperoleh secara langsung. Menurut Sunyoto (2013), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan studi pustaka dan studi dokumenter. Dalam studi pustaka, dicari konsep-konsep yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan, dalam studi dokumeter akan dicari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara langsung berdasarkan data yang tersedia.

Selain itu juga menggunakan SPSS 22.0:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), uji statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi dari suatu data. Analisis dapat dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), *standard* deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Nilai signifikansi ialah 0,05 (5%). H_0 diterima jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > nilai signifikansi. Begitupula sebaliknya, H_a diterima jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < nilai signifikansi. (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel Independen. Berikut ini cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi:

- 1) Melihat nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) Melihat *Variance Inflation Factor* (VIF)

Nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi bisa dikatakan bahwa salah satu variabel independen menjadi variabel terikat untuk kemudian dianalisis pengaruhnya oleh variabel independen lainnya.

Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat didektesi dengan menggunakan Uji *Glejser*.

Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Terdapat indikasi terjadinya Heteroskedastisitas jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikansi memiliki tingkat kepercayaan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung adanya Heteroskedastisitas. Begitupula sebaliknya, jika probabilitas signifikansi memiliki tingkat kepercayaan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah timbul karena residual/kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Biasanya hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*).

Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Pengambilan keputusan terkait ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Autokorelasi (Uji *Durbin-Watson*)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

(Ghozali, 2011).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilakukan jika variabel independen dalam suatu penelitian minimal dua. Analisis ini dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik-turunkan nilainya. Dalam penelitian ini, Analisis Regresi Linear Berganda yang digunakan menggunakan Persamaan Regresi Tiga Prediktor:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y = *Market Value Added* (MVA)

α = Konstantan

β_1 = Koefisien Profitabilitas

β_2 = Koefisien Likuiditas

β_3 = Koefisien Solvabilitas

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Solvabilitas

ε_i = *Error Term*

(Wulandari, 2016).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Febriyanti (2014), uji ini bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (pengaruh Profitabilitas terhadap MVA, pengaruh Likuiditas terhadap MVA, dan pengaruh Solvabilitas terhadap MVA). Sedangkan, menurut Dewi & Wahyuningsih (2017), uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Nilai probabilitas $> 0,05$ (nilai α), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai probabilitas $< 0,05$ (nilai α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas (EVA) berpengaruh positif terhadap MVA pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_{01}:\beta_1 \leq 0$: artinya, Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap MVA.

$H_{a1}:\beta_1 > 0$: artinya, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap MVA.

- 2) Likuiditas (*Quick Ratio*) berpengaruh positif terhadap MVA pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

$H_{02}:\beta_2 \leq 0$: artinya, Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap MVA.

$H_{a2}:\beta_2 > 0$: artinya, Likuiditas berpengaruh positif terhadap MVA.

- 3) Solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap MVA pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_{03}:\beta_3 \leq 0$: artinya, Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap MVA.

$H_{a3}:\beta_3 > 0$: artinya, Solvabilitas berpengaruh positif terhadap MVA.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Febriyanti (2014), uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (MVA). Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Nilai probabilitas $> 0,05$ (nilai α), dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai probabilitas $< 0,05$ (nilai α), dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Dewi & Wahyuningsih, 2017).

Hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: artinya, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap MVA pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: artinya, EVA, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap MVA pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Febriyanti (2014), uji ini bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas) dalam menjelaskan variabel dependen (MVA). Sedangkan, menurut Dewi & Wahyuningsih (2017), uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Menurut Ghozali (2011), nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam kenyataannya nilai R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Maka dari itu, nilai R^2 yang negatif dianggap bernilai nol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Sunyoto, 2013). Data penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan pada periode tahun 2014-2017 dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah *Market Value Added* (MVA). Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini ialah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Economic Value Added* (EVA), Likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio*, dan Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Subjek penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan (sahamok.com, 2018). Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan yang dibuat oleh peneliti (Sumanto, 2014). Dalam penelitian ini, pertimbangan yang digunakan ialah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang diteliti ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- b. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2014-2017 secara lengkap di *website* Bursa Efek Indonesia.
- c. Perusahaan yang memiliki laba positif selama 4 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2014-2017.
- d. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang menyajikan data yang diperlukan untuk menghitung *Market Value Added*, *Economic Value Added*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014-2017.

Tabel 2. Prosedur Penarikan Sampel

No	Keterangan	Tahun 2014-2017
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	39
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memiliki laba positif selama 4 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2014-2017.	(21)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2014-2017.	(1)
4	Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data outlier.	(5)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		12
Jumlah observasi 12 x 4 tahun		48

Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data outlier (data yang muncul dengan nilai ekstrim) ialah PT Adaro Energy, Tbk (ADRO), PT Golden Energy Mines, Tbk (GEMS), PT Surya Esa Perkasa, Tbk (ESSA), PT Resource Alam Indonesia, Tbk (KKGI), dan PT Bukit Asam, Tbk (PTBA). Jika perusahaan tersebut dimasukkan ke dalam sampel, uji statistik deskriptif menunjukkan ADRO mempunyai nilai maksimum pada EVA tahun 2017 sebesar Rp12.372.697 dan memiliki nilai minimum pada MVA tahun 2015 sebesar (Rp57.238.702). GEMS memiliki data maksimum pada *Quick Ratio* tahun 2015 sebesar 27,6604 dan nilai nilai minimum pada EVA tahun 2015 sebesar (Rp14.472). KKGI memiliki nilai minimum pada DER tahun 2016 sebesar 0,1694. PTBA memiliki nilai maksimum pada MVA tahun 2017 sebesar Rp126.538244. Nilai maksimum dan minimum ini mengindikasikan adanya nilai ekstrim. Sementara itu, ESSA memiliki nilai EVA pada tahun 2016 yang jumlahnya sangat jauh dibandingkan dengan tahun 2014, 2015, dan 2017. Nilai EVA ESSA pada tahun 2014 sebesar Rp121.721, tahun 2015 sebesar Rp64.796, tahun 2016 sebesar Rp2.054, dan tahun 2017 sebesar Rp11.647. Jika ADRO, GEMS, ESSA, KKGI, dan PTBA dimasukkan ke dalam sampel, maka akan menyebabkan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji statistik F, dan uji statistik t tidak lolos. Selain itu, nilai *Adjusted R²* juga negatif.

Dari kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini terpilih sebanyak 12 perusahaan yang akan dijadikan sampel. Jumlah data yang akan diteliti dalam penelitian ialah sebanyak 48 data selama 4 periode, yaitu tahun 2014-2017.

2. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi dari suatu data. Analisis dapat dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), *standard* deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Market</i>					
<i>Value Added</i>	52	-5.503.855.002	9.588.334.930	-85.784.313	2.753.668.216
Profitabilitas	52	349.601	3.376.473.653	402.090.463	624.868.570
Likuiditas	52	0,1120	16,2762	2,3642	3,4858
Solvabilitas	52	0,2701	3,3797	0,9248	0,6731
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Lampiran 18, halaman 109.

a. *Market Value Added* (MVA)

Berdasarkan tabel 3, variabel MVA memiliki nilai minimum (Rp5.503.855.002), nilai maksimum Rp9.588.334.930, rata-rata (Rp85.784.313), dan standar deviasi Rp2.753.668.216. Nilai minimum dan maksimum terdapat pada PT Indo Tambangraya Megah, Tbk.

b. Profitabilitas (EVA)

Berdasarkan tabel 3, variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum Rp349.601, nilai maksimum Rp3.376.473.653, rata-rata Rp402.090.463, dan standar deviasi Rp624.868.570. Nilai minimum terdapat pada PT Citatah, Tbk dan maksimum terdapat pada PT Indo Tambangraya Megah, Tbk.

c. Likuiditas (*Quick Ratio*)

Berdasarkan tabel 3, variabel Likuiditas memiliki nilai minimum 0,1120, nilai maksimum 16,2762, rata-rata 2,3642, dan standar deviasi 3,4858. Nilai minimum terdapat pada PT J *Resources* Asia Pasifik, Tbk dan nilai maksimum terdapat pada PT Elnusa, Tbk.

d. Solvabilitas (DER)

Berdasarkan tabel 3, variabel Solvabilitas memiliki nilai minimum 0,2701, nilai maksimum 3,3797, rata-rata 0,9248, dan standar deviasi 0,6731. Nilai minimum terdapat pada PT Mitrabara Adiperdana, Tbk dan nilai maksimum terdapat pada PT Citatah, Tbk.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$,

maka data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	48	Data
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,086	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 19, halaman 110.

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, yaitu 0,086.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel Independen. Jika *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 , maka menunjukkan tidak terdapat Multikolinearitas (Ghozali, 2011). Berikut hasil Uji Multikolinearitas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Profitabilitas	0,910	1,099	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Likuiditas	0,905	1,104	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Solvabilitas	0,829	1,207	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 20, halaman 111.

Berdasarkan tabel 5, nilai VIF dan *Tolerance* mengindikasikan tidak terdapat Multikolinearitas dimana nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan Uji *Glejser*. Jika probabilitas signifikansi memiliki tingkat kepercayaan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
Profitabilitas	0,938	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Likuiditas	0,181	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,463	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 21, halaman 112.

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dari probabilitas signifikansi Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas yang memiliki tingkat kepercayaan $> 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW *test*). Jika $du < d < 4 - du$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat Autokorelasi (Ghozali, 2011).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
(<i>Constant</i>), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas	1,9540	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Lampiran 22, halaman 113.

Hasil Uji *Durbin-Watson* menunjukkan hasil 1,9540. Model regresi dapat dikatakan tidak terdapat Autokorelasi jika $dU < d < (4 - dU)$. Nilai dU diperoleh dari tabel DW dengan $n = 48$ dan $k = 3$. Dari tabel tersebut diperoleh nilai dU sebesar 1,6708 (lkeb.umm.ac.id, 2019). Jadi dapat dilakukan perhitungan $1,6708 < 1,9540 < (4-1,9540)$ atau sama dengan $1,6708 < 1,9540 < 2,046$. Dari hasil tersebut dapat membuktikan bahwa model regresi tidak terdapat Autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilakukan jika variabel independen dalam suatu penelitian minimal dua. Analisis ini dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya)

variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik-turunkan nilainya (Ghozali, 2011). Berikut hasil Analisis Regresi Linear Berganda:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Statistik t

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	-1.143.975.801	684.227.619	-1,672	0,102	
Profitabilitas	3,067	0,487	6,301	0,000	Signifikan
Likuiditas	14.777.377	87.473.547	0,169	0,867	Tidak Signifikan
Solvabilitas	-227.094.398	473.495.792	-0,480	0,634	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 23, halaman 114-115.

Dari hasil pengujian yang terdapat pada tabel 8, maka dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{MVA} = -1.143.975.801 + 3,067\text{Profitabilitas} + 14.777.377\text{Likuiditas} - 227.094.398\text{Solvabilitas} + \varepsilon_i$$

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya. Jika nilai probabilitas > 0,05 (nilai α), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Dewi & Wahyuningsih, 2017). Berikut hasil Uji Statistik t:

1) Profitabilitas (EVA)

Dilihat dari hasil pengujian pada tabel 8, dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 3,067 dan nilai t hitung sebesar 6,301. Selain itu, variabel Profitabilitas juga memiliki nilai probabilitas $< 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap variabel MVA.

2) Likuiditas (*Quick Ratio*)

Dilihat dari hasil pengujian pada tabel 8, dapat dilihat bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 14.777.377 dan nilai t hitung sebesar 0,169. Selain itu, variabel Likuiditas juga memiliki nilai probabilitas $> 0,05$, yaitu sebesar 0,867. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel MVA.

3) Solvabilitas (DER)

Dilihat dari hasil pengujian pada tabel 8, dapat dilihat bahwa variabel Solvabilitas memiliki nilai koefisien sebesar (227.094.398) dan nilai t hitung sebesar (0,480). Selain itu, variabel Solvabilitas juga memiliki nilai probabilitas $> 0,05$, yaitu sebesar 0,634. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel MVA.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Febriyanti, 2014). Jika probabilitas $< 0,05$ (nilai α), dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Dewi & Wahyuningsih, 2017). Berikut hasil Uji Statistik F:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	15,359	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 24, halaman 116.

Dari hasil pengujian pada tabel 9, dapat diketahui pengaruh variabel Profitabilitas (EVA), Likuiditas (*Quick Ratio*), dan Solvabilitas (DER) secara simultan terhadap MVA. Hasil Uji Statistik F menunjukkan nilai F hitung sebesar 15,359 dengan nilai probabilitas $< 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (EVA), Likuiditas (*Quick Ratio*), dan Solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap MVA pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Febriyanti, 2014). Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	<i>Adjusted R Square</i>
(<i>Constant</i>), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas	0,478

Sumber: Lampiran 25, halaman 117.

Berdasarkan tabel 10, hasil uji koefisien determinasi ialah sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (EVA), Likuiditas (*Quick Ratio*), dan Solvabilitas (DER) dapat menjelaskan MVA secara simultan sebesar 47,8% dan 52,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pembahasan Secara Parsial (Uji Statistik t)

- a. Profitabilitas (EVA) berpengaruh positif terhadap MVA pada perusahaan Sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 3,067 dan nilai t hitung sebesar 6,301. Selain itu, variabel Profitabilitas juga memiliki nilai probabilitas $< 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap variabel MVA. Pengaruh positif ditunjukkan dari nilai koefisien regresi yang positif, yaitu sebesar 3,067. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang diprosikan oleh EVA mempengaruhi MVA secara positif. Artinya, jika EVA meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan MVA.

- Begitupula sebaliknya, jika terdapat penurunan EVA maka akan menyebabkan penurunan MVA. Menurut Purnomo (2008) dalam Febriyanti (2014) apabila suatu perusahaan ingin memperoleh MVA yang tinggi manajemen perusahaan harus bekerja dengan cara-cara yang efisien untuk meningkatkan EVA perusahaan. MVA menyatakan seberapa besar kekayaan yang telah diciptakan atau dihilangkan, sedangkan EVA menyatakan bagaimana efisiennya perusahaan berprestasi dalam suatu periode. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014), Salbiah & Asmara (2012), Adel, et al (2017) Mertayasa, et al (2014), dan Mizan (2018), dimana EVA berpengaruh positif terhadap MVA.
- b. Likuiditas (*Quick Ratio*) berpengaruh positif terhadap MVA pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 14.777.377 dan nilai t hitung sebesar 0,169. Selain itu, variabel Likuiditas juga memiliki nilai probabilitas $> 0,05$, yaitu sebesar 0,867. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel MVA. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Berdasarkan Lampiran 17, nilai Likuiditas dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan nilai fluktuasi yang signifikan. Hal ini yang menyebabkan Likuiditas tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap MVA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyana & Sun (2012), dimana Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap MVA.

- c. Solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap MVA pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Solvabilitas memiliki nilai koefisien sebesar (227.094.398) dan nilai t hitung sebesar (0,480). Selain itu, variabel Solvabilitas juga memiliki nilai probabilitas $> 0,05$, yaitu sebesar 0,634. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel MVA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyana & Sun (2012), dimana Solvabilitas yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap MVA. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Tandiontong (2014), dimana Solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif terhadap MVA.

2. Pembahasan Secara Simultan (Uji Statistik F)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (EVA), Likuiditas (*Quick Ratio*), dan Solvabilitas (DER) secara simultan melalui Uji Statistik F. Dari hasil pengujian pada tabel 9, dapat diketahui pengaruh variabel Profitabilitas (EVA), Likuiditas (*Quick Ratio*), dan Solvabilitas (DER) secara simultan terhadap MVA.

Hasil Uji Statistik F menunjukkan nilai F hitung sebesar 15,359 dengan nilai probabilitas $< 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (EVA), Likuiditas (*Quick Ratio*), dan Solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh terhadap MVA pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 10, hasil uji koefisien determinasi ialah sebesar 0,478. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (EVA), Likuiditas (*Quick Ratio*), dan Solvabilitas (DER) dapat menjelaskan MVA sebesar 47,8% dan 52,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap MVA pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan EVA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap MVA. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 3,067 dan nilai t hitung sebesar 6,301. Selain itu, variabel EVA juga memiliki nilai probabilitas $< 0,05$, yaitu sebesar 0,000.
2. Variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap MVA. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 14.777.377 dan nilai t hitung sebesar 0,169. Selain itu, variabel *Quick Ratio* juga memiliki nilai probabilitas $> 0,05$, yaitu sebesar 0,867.
3. Variabel Solvabilitas yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap MVA. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar (227.094.398) dan nilai t hitung sebesar (0,480). Selain itu, variabel DER juga memiliki nilai probabilitas $>$

0,05, yaitu sebesar 0,634. Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

4. Variabel Profitabilitas (EVA), Likuiditas (*Quick Ratio*), dan Solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh positif terhadap MVA. Hal ini dibuktikan dengan Hasil Uji Statistik F menunjukkan nilai F hitung sebesar 15,359 dengan nilai probabilitas $< 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Sementara itu, hasil uji koefisien determinasi ialah sebesar 0,478. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (EVA), Likuiditas (*Quick Ratio*), dan Solvabilitas (DER) dapat menjelaskan MVA secara simultan sebesar 47,8% dan 52,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari terdapat keterbatasan penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan EVA, Likuiditas yang diproksikan dengan *Quick ratio*, dan Solvabilitas yang diproksikan dengan DER, sedangkan masih terdapat faktor-faktor lain diluar penelitian.
2. Periode penelitian hanya 4 tahun dengan menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan dan terbatas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Ada kemungkinan hasil akan berbeda jika nilai tengah yang digunakan dalam perhitungan konversi kurs tidak sama dengan penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor sebaiknya memperhatikan MVA dan EVA (Profitabilitas) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. MVA dapat mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan, EVA mempunyai manfaat sebagai penilai kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*). Hal ini membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal serta dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal.
2. Bagi Manajemen Perusahaan Pertambangan sebaiknya dapat mempertimbangkan lagi dalam pengambilan keputusan terkait modal yang diinvestasikan dengan memfokuskan pada total utang (terutama utang jangka pendek) dan total ekuitas. Jika besarnya modal yang diinvestasikan tidak sebanding dengan nilai perusahaan, maka dapat menyebabkan nilai MVA yang negatif. Dengan kata lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan kurang baik karena nilai perusahaan lebih rendah dibandingkan modal yang diinvestasikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja

keuangan Perusahaan Pertambangan supaya lebih baik lagi di masa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi sebaiknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara menambah variabel independen atau menambah jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adel, J.F., Husna, A., & Afyah, U.N. (2017). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA), dan Debt Ratio (DR) Terhadap Market Value Added (MVA). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Diambil pada tanggal 14 Oktober 2018, dari http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/07/2017.-Ulfa-Nur-Afiah.-Pengaruh-Economic-Value-Added-EVA-Return-On-Asset-ROA-Dan-Debt-Ratio-DR-Terhadap-Market-Value-Added-MVA.pdf.
- Aisyana, M. & Sun, Y. (2012). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Market Value Added (MVA). *Jurnal Jurusan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, BINUS University.
- Al-Mamun, A., Yasser, Q.R., Rahman, Md.A., et al. (2014). Relationship between Audit Committee Characteristics, External Auditors and Economic Value Added (EVA) of Pulic Listed Firms in Malaysia. *Journal* Volume 12, Issue 1, 2014.
- Anonim. (2018). Kebangkitan Sektor Minerba. Diambil pada tanggal 17 September 2018, dari <http://id.beritasatu.com>.
- Butarbutar, L. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Maket Value Added (MVA) pada Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan Yang Tedaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, Vol 2, No 2, 2017. Diambil pada 4 April 2018, dari <http://jom.unpak.ac.id>.
- Dewi, K., Wahyuningsih, D. (2017). Penggunaan Rasio Profitabilitas dan Analisa Nilai Tambah Ekonomi Dalam Peningkatan Kekayaan Pemegang Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor*.
- Ekaningsih, L.A.F. & Meilani, K. (2018). Rasio Profitabilitas, Economic Value Added (MVA), dan Market Value Added (MVA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan di PT Univeler Indonesia, Tbk. *Jurnal Ekonomi Islam*, Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Yudharta Pasuruan, Volume 10, Nomor 1, Desember 2018.

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: penerbit Alfabeta.
- Fatin, R. (2017). Pengaruh EVA, MVA, Kebijakan Dividen, dan BETA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2011-2015. *Jurnal Profita*, Edisi 8 Tahun 2017.
- Febriyanti, R. (2014). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), dan Economic Value Added (EVA) terhadap Market Value Added (MVA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19 (5th Ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M.M. (2013). *Manajemen Keuangan (1st Ed)*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, N. & Supomo B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen (1st Ed)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Khakwani, M.S., Shahid, M.S., & Hamza, A. (2016). Effect of Corporate Governance and Financial Leverage on Market value Added in Pakistan. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016.
- Khatik, S.K. & Thakur, V. (2017). Liquidity Management – A Case Study of Oil and Natural Gas Corporation Limited. *The Indian Journal of Commerce*, Vol 70, No 2, April-June 2017.
- Kurnia, T. & Tandiontong, M. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Rasio Keuangan Terhadap Market Value Added (MVA). *Prosiding XVIII makalah 137*. Diambil pada tanggal 14 Oktober 2018, dari lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVIII/makalah/137.pdf.

- Nakhaei, H. & Hamid, N.I.N.B. (2013). The Relationship between Economic Value Added, Return on Assets, and Return on Equity with Market Value Added in Tehran Stock Exchange. *Proceedings of Global Business and Finance Research Conference, Howard Civil Service International House, Taipei, Taiwan*.
- Nhung, N.T.P., Lien, N.P., Hang, D.T.T. (2017). Analyze the Determinants of Capital Structure for Vietnamese Real Estate Listed Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2017. Diambil pada tanggal 18 Agustus 2018, dari www.econjournals.com.
- Mertayasa, P., Cipta, W., & Suwendra I W. (2014). Pengaruh Return on Asset dan Economic Value Added Terhadap Market Value Added pada Perusahaan Perbankan Go Public. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* (Volume 2 Tahun 2014). Diambil pada 14 oktober 2018, dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/view/2087>.
- Mizan, E. (2018). Pengaruh Pengukuran Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, dan Economic Value Added terhadap MVA. *Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 3, No. 1, Mei 2018.
- Rahmawati, A.D., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 23 No. 2, Juni 2015. Diambil pada 20 Januari 2019, dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>
- Ramadhani, F.H. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita*, Edisi 8, Tahun 2017.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Sagoro, E.M. (2015). *Akuntansi Tanpa Stres*. Yogyakarta: AB Publisher.

- Salbiah & Asmara, A.J. (2012). Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Market Value Added (MVA) pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonom*, Vol. 15 No. 3, Juli 2012.
- Sujarweni, V.W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistyaningsih, V. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017.
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Sunarko, B. & Martini, S. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Market Value Added (MVA) pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Performance*: Vol. 13 No. 1.
- Sunyoto, D. (2013). *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Suprayitno, D. (2018). Bobot Indeks Sektor Pertambangan Mulai Bertumbuh. Diambil pada tanggal 17 September 2018, dari <https://investasi.kontan.co.id>.
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Farmasi: Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (New Ed)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Topowijono, R.A.K. (2018). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 61, No. 3 Agustus 2018. Diambil pada 1 November 2018, dari administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.

Wulandari, C.S. (2016). Pengaruh EPS, EVA, dan MVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

www.bi.go.id, diakses pada tanggal 09 Januari 2019.

www.idx.co.id, diakses pada tanggal 04 April 2018.

www.sahamok.com, diakses pada tanggal 04 April 2018.

lkeb.umm.ac.id/files/file/tabel-dw.pdf, diakses pada tanggal 30 Maret 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1.**Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2017**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ARTI	PT Ratu Prabu Energi, Tbk
2	BSSR	PT Baramulti Suksessarana, Tbk
3	CTTH	PT Citatah, Tbk
4	DEWA	PT Darma Henwa, Tbk
5	ELSA	PT Elnusa, Tbk
6	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk
7	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana, Tbk
8	MYOH	PT Samindo Resources, Tbk
9	PSAB	PT J <i>Resources</i> Asia Pasifik, Tbk
10	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco, Tbk
11	TINS	PT Timah, Tbk
12	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera, Tbk

Sumber: www.sahamok.com

Lampiran 2.**Kurs USD Bank Indonesia**

Tahun	Kurs Tengah (Rp)
2014	11.878
2015	13.392
2016	13.307
2017	13.384

Sumber: www.bi.go.id

**Lampiran 3. 1 Konversi Kurs USD Bank Indonesia
Total Utang**

No	Kode Saham	Tahun	Dollar (Ribuan USD)	Kurs Tengah (Rp)	Rupiah (Ribuan Rp)
1	BSSR	2014	77.453	11.878	920.009.970
2	DEWA	2014	132.169	11.878	1.569.943.033
3	ITMG	2014	425.874	11.878	5.058.659.134
4	MBAP	2014	34.036	11.878	404.289.819
5	MYOH	2014	82.620	11.878	981.385.146
6	PSAB	2014	571.462	11.878	6.787.997.075
7	TOBA	2014	158.796	11.878	1.886.226.527
8	BSSR	2015	68.926	13.392	923.054.924
9	DEWA	2015	148.219	13.392	1.984.944.401
10	ITMG	2015	343.806	13.392	4.604.239.638
11	MBAP	2015	35.317	13.392	472.964.204
12	MYOH	2015	67.885	13.392	909.113.883
13	PSAB	2015	512.148	13.392	6.858.670.652
14	TOBA	2015	127.253	13.392	1.704.168.358
15	BSSR	2016	56.637	13.307	753.690.081
16	DEWA	2016	156.210	13.307	2.078.745.830
17	ITMG	2016	302.362	13.307	4.023.646.032
18	MBAP	2016	24.745	13.307	329.291.118
19	MYOH	2016	39.773	13.307	529.274.425
20	PSAB	2016	510.854	13.307	6.798.128.303
21	TOBA	2016	113.844	13.307	1.514.965.369
22	BSSR	2017	60.247	13.384	806.353.680
23	DEWA	2017	174.248	13.384	2.332.157.884
24	ITMG	2017	400.524	13.384	5.360.665.284
25	MBAP	2017	38.475	13.384	514.954.402
26	MYOH	2017	33.527	13.384	448.729.727
27	PSAB	2017	571.226	13.384	7.645.363.043
28	TOBA	2017	173.539	13.384	2.322.668.536

**Lampiran 3. 2 Konversi Kurs USD Bank Indonesia
Total Ekuitas**

No	Kode Saham	Tahun	Dollar (Ribuan USD)	Kurs Tengah (Rp)	Rupiah (Ribuan Rp)
1	BSSR	2014	89.737	11.878	1.065.923.007
2	DEWA	2014	223.644	11.878	2.656.510.525
3	ITMG	2014	884.620	11.878	10.507.781.746
4	MBAP	2014	46.322	11.878	550.226.613
5	MYOH	2014	80.652	11.878	958.008.652
6	PSAB	2014	285.253	11.878	3.388.320.710
7	TOBA	2014	141.945	11.878	1.686.065.294
8	BSSR	2015	104.951	13.392	1.405.500.643
9	DEWA	2015	224.756	13.392	3.009.925.609
10	ITMG	2015	834.557	13.392	11.176.362.307
11	MBAP	2015	73.846	13.392	988.943.417
12	MYOH	2015	93.348	13.392	1.250.113.616
13	PSAB	2015	317.288	13.392	4.249.111.377
14	TOBA	2015	155.119	13.392	2.077.348.994
15	BSSR	2016	127.345	13.307	1.694.628.306
16	DEWA	2016	225.130	13.307	2.995.890.459
17	ITMG	2016	907.430	13.307	12.075.515.833
18	MBAP	2016	91.630	13.307	1.219.355.229
19	MYOH	2016	107.481	13.307	1.430.290.510
20	PSAB	2016	342.086	13.307	4.552.268.395
21	TOBA	2016	147.744	13.307	1.966.085.551
22	BSSR	2017	149.891	13.384	2.006.160.630
23	DEWA	2017	227.553	13.384	3.045.598.934
24	ITMG	2017	958.139	13.384	12.823.856.934
25	MBAP	2017	122.304	13.384	1.636.932.636
26	MYOH	2017	102.541	13.384	1.372.422.074
27	PSAB	2017	350.024	13.384	4.684.766.719
28	TOBA	2017	174.799	13.384	2.339.532.540

**Lampiran 3. 3 Konversi Kurs USD Bank Indonesia
Utang Jangka Pendek**

No	Kode Saham	Tahun	Dollar (Ribuan USD)	Kurs Tengah (Rp)	Rupiah (Ribuan Rp)
1	BSSR	2014	58.642	11.878	696.567.269
2	DEWA	2014	114.626	11.878	1.361.562.016
3	ITMG	2014	364.170	11.878	4.325.720.511
4	MBAP	2014	31.562	11.878	374.902.905
5	MYOH	2014	44.091	11.878	523.726.125
6	PSAB	2014	179.272	11.878	2.129.446.598
7	TOBA	2014	90.822	11.878	1.078.810.963
8	BSSR	2015	55.450	13.392	742.584.737
9	DEWA	2015	107.541	13.392	1.440.185.846
10	ITMG	2015	284.344	13.392	3.807.926.318
11	MBAP	2015	33.098	13.392	443.247.423
12	MYOH	2015	36.629	13.392	490.534.469
13	PSAB	2015	233.143	13.392	3.122.244.062
14	TOBA	2015	68.958	13.392	923.483.467
15	BSSR	2016	48.895	13.307	650.664.345
16	DEWA	2016	125.616	13.307	1.671.619.846
17	ITMG	2016	238.835	13.307	3.178.268.102
18	MBAP	2016	22.195	13.307	295.357.299
19	MYOH	2016	19.556	13.307	260.239.123
20	PSAB	2016	181.170	13.307	2.410.898.035
21	TOBA	2016	72.971	13.307	971.052.826
22	BSSR	2017	54.431	13.384	728.511.580
23	DEWA	2017	140.872	13.384	1.885.449.161
24	ITMG	2017	327.508	13.384	4.383.409.648
25	MBAP	2017	34.326	13.384	459.423.646
26	MYOH	2017	30.215	13.384	404.401.488
27	PSAB	2017	169.117	13.384	2.263.483.913
28	TOBA	2017	65.778	13.384	880.381.303

**Lampiran 3. 4 Konversi Kurs USD Bank Indonesia
Beban Bunga**

No	Kode Saham	Tahun	Dollar (Ribuan USD)	Kurs Tengah (Rp)	Rupiah (Ribuan Rp)
1	BSSR	2014	1.670	11.878	19.836.761
2	DEWA	2014	334	11.878	3.967.352
3	ITMG	2014	898	11.878	10.666.713
4	MBAP	2014	618	11.878	7.340.789
5	MYOH	2014	116	11.878	1.377.883
6	PSAB	2014	27.964	11.878	332.164.781
7	TOBA	2014	2.628	11.878	31.216.172
8	BSSR	2015	1.556	13.392	20.837.905
9	DEWA	2015	246	13.392	3.294.425
10	ITMG	2015	1.089	13.392	14.583.855
11	MBAP	2015	349	13.392	4.673.798
12	MYOH	2015	98	13.392	1.312.413
13	PSAB	2015	27.768	13.392	371.868.223
14	TOBA	2015	2.610	13.392	34.953.042
15	BSSR	2016	1.210	13.307	16.101.930
16	DEWA	2016	1.073	13.307	14.278.819
17	ITMG	2016	912	13.307	12.136.331
18	MBAP	2016	243	13.307	3.233.693
19	MYOH	2016	67	13.307	891.594
20	PSAB	2016	26.827	13.307	356.997.083
21	TOBA	2016	2.492	13.307	33.161.991
22	BSSR	2017	676	13.384	9.047.672
23	DEWA	2017	1.157	13.384	15.485.438
24	ITMG	2017	793	13.384	10.613.615
25	MBAP	2017	248	13.384	3.319.264
26	MYOH	2017	19	13.384	254.298
27	PSAB	2017	28.252	13.384	378.128.441
28	TOBA	2017	2.911	13.384	38.961.202

**Lampiran 3. 5 Konversi Kurs USD Bank Indonesia
Beban Pajak**

No	Kode Saham	Tahun	Dollar (Ribuan USD)	Kurs Tengah (Rp)	Rupiah (Ribuan Rp)
1	BSSR	2014	2.658	11.878	31.572.521
2	DEWA	2014	5.961	11.878	70.806.546
3	ITMG	2014	61.886	11.878	735.100.474
4	MBAP	2014	3.624	11.878	43.046.959
5	MYOH	2014	7.780	11.878	92.413.174
6	PSAB	2014	15.536	11.878	184.541.269
7	TOBA	2014	18.016	11.878	213.999.453
8	BSSR	2015	10.106	13.392	135.339.249
9	DEWA	2015	4.967	13.392	66.517.915
10	ITMG	2015	76.339	13.392	1.022.329.598
11	MBAP	2015	12.719	13.392	170.332.466
12	MYOH	2015	8.755	13.392	117.246.697
13	PSAB	2015	25.084	13.392	335.924.175
14	TOBA	2015	13.390	13.392	179.318.478
15	BSSR	2016	8.171	13.307	108.734.602
16	DEWA	2016	2.215	13.307	29.475.847
17	ITMG	2016	61.282	13.307	815.502.861
18	MBAP	2016	9.060	13.307	120.564.863
19	MYOH	2016	8.194	13.307	109.040.672
20	PSAB	2016	15.298	13.307	203.576.299
21	TOBA	2016	11.397	13.307	151.664.210
22	BSSR	2017	28.872	13.384	386.426.601
23	DEWA	2017	8.059	13.384	107.862.704
24	ITMG	2017	109.352	13.384	1.463.581.384
25	MBAP	2017	20.087	13.384	268.847.019
26	MYOH	2017	4.710	13.384	63.039.252
27	PSAB	2017	10.831	13.384	144.963.512
28	TOBA	2017	18.826	13.384	251.969.631

**Lampiran 3. 6 Konversi Kurs USD Bank Indonesia
Laba Rugi Sebelum Pajak**

No	Kode Saham	Tahun	Dollar (Ribuan USD)	Kurs Tengah (Rp)	Rupiah (Ribuan Rp)
1	BSSR	2014	5.192	11.878	61.672.134
2	DEWA	2014	6.044	11.878	71.792.445
3	ITMG	2014	262.857	11.878	3.122.294.303
4	MBAP	2014	17.548	11.878	208.440.408
5	MYOH	2014	30.380	11.878	360.862.754
6	PSAB	2014	45.569	11.878	541.282.253
7	TOBA	2014	53.564	11.878	636.249.261
8	BSSR	2015	36.483	13.392	488.579.242
9	DEWA	2015	5.433	13.392	72.758.573
10	ITMG	2015	139.446	13.392	1.867.456.649
11	MBAP	2015	47.383	13.392	634.551.715
12	MYOH	2015	33.488	13.392	448.470.291
13	PSAB	2015	57.769	13.392	773.640.715
14	TOBA	2015	39.114	13.392	523.813.515
15	BSSR	2016	35.592	13.307	473.636.269
16	DEWA	2016	2.765	13.307	36.794.906
17	ITMG	2016	191.991	13.307	2.554.897.194
18	MBAP	2016	36.173	13.307	481.367.857
19	MYOH	2016	29.453	13.307	391.942.263
20	PSAB	2016	40.505	13.307	539.015.427
21	TOBA	2016	25.984	13.307	345.778.962
22	BSSR	2017	111.689	13.384	1.494.860.096
23	DEWA	2017	10.828	13.384	144.923.360
24	ITMG	2017	362.055	13.384	4.845.791.187
25	MBAP	2017	78.723	13.384	1.053.638.866
26	MYOH	2017	17.017	13.384	227.757.740
27	PSAB	2017	27.979	13.384	374.474.573
28	TOBA	2017	60.196	13.384	805.671.089

**Lampiran 3. 7 Konversi Kurs USD Bank Indonesia
Laba Bersih Setelah Pajak**

No	Kode Saham	Tahun	Dollar (Ribuan USD)	Kurs Tengah (Rp)	Rupiah (Ribuan Rp)
1	BSSR	2014	2.534	11.878	30.099.612
2	DEWA	2014	83	11.878	985.899
3	ITMG	2014	200.971	11.878	2.387.193.829
4	MBAP	2014	13.924	11.878	165.393.449
5	MYOH	2014	22.581	11.878	268.223.892
6	PSAB	2014	25.878	11.878	307.386.647
7	TOBA	2014	35.549	11.878	422.261.687
8	BSSR	2015	26.376	13.392	353.226.601
9	DEWA	2015	466	13.392	6.240.658
10	ITMG	2015	63.107	13.392	845.127.051
11	MBAP	2015	34.663	13.392	464.205.856
12	MYOH	2015	24.733	13.392	331.223.594
13	PSAB	2015	31.272	13.392	418.793.686
14	TOBA	2015	25.724	13.392	344.495.036
15	BSSR	2016	27.422	13.307	364.914.974
16	DEWA	2016	550	13.307	7.319.059
17	ITMG	2016	130.709	13.307	1.739.394.332
18	MBAP	2016	27.114	13.307	360.816.301
19	MYOH	2016	21.259	13.307	282.901.591
20	PSAB	2016	22.221	13.307	295.703.291
21	TOBA	2016	14.587	13.307	194.114.752
22	BSSR	2017	82.817	13.384	1.108.433.494
23	DEWA	2017	2.769	13.384	37.060.656
24	ITMG	2017	252.703	13.384	3.382.209.803
25	MBAP	2017	58.636	13.384	784.791.847
26	MYOH	2017	12.306	13.384	164.705.104
27	PSAB	2017	15.898	13.384	212.780.899
28	TOBA	2017	41.370	13.384	553.701.458

**Lampiran 3. 8 Konversi Kurs USD Bank Indonesia
Aktiva Lancar**

No	Kode Saham	Tahun	Dollar (Ribuan USD)	Kurs Tengah (Rp)	Rupiah (Ribuan Rp)
1	BSSR	2014	39.315	11.878	466.995.365
2	DEWA	2014	160.791	11.878	1.909.923.735
3	ITMG	2014	569.553	11.878	6.765.321.400
4	MBAP	2014	44.148	11.878	524.403.188
5	MYOH	2014	81.827	11.878	971.965.654
6	PSAB	2014	69.214	11.878	822.144.656
7	TOBA	2014	111.495	11.878	1.324.371.059
8	BSSR	2015	46.314	13.392	620.235.699
9	DEWA	2015	134.786	13.392	1.805.050.068
10	ITMG	2015	512.318	13.392	6.860.947.286
11	MBAP	2015	68.613	13.392	918.863.238
12	MYOH	2015	85.331	13.392	1.142.750.192
13	PSAB	2015	68.270	13.392	914.269.792
14	TOBA	2015	96.509	13.392	1.292.445.633
15	BSSR	2016	54.182	13.307	721.020.463
16	DEWA	2016	129.049	13.307	1.717.304.082
17	ITMG	2016	539.004	13.307	7.172.731.050
18	MBAP	2016	75.663	13.307	1.006.876.293
19	MYOH	2016	84.058	13.307	1.118.591.748
20	PSAB	2016	88.241	13.307	1.174.256.519
21	TOBA	2016	70.624	13.307	939.820.405
22	BSSR	2017	78.873	13.384	1.055.646.485
23	DEWA	2017	117.660	13.384	1.574.776.736
24	ITMG	2017	796.996	13.384	10.667.098.073
25	MBAP	2017	108.555	13.384	1.452.914.232
26	MYOH	2017	85.963	13.384	1.150.539.967
27	PSAB	2017	129.443	13.384	1.732.481.940
28	TOBA	2017	100.351	13.384	1.343.110.830

**Lampiran 3. 9 Konversi Kurs USD Bank Indonesia
Persediaan**

No	Kode Saham	Tahun	Dollar (Ribuan USD)	Kurs Tengah (Rp)	Rupiah (Ribuan Rp)
1	BSSR	2014	8.838	11.878	104.980.415
2	DEWA	2014	22.037	11.878	261.762.097
3	ITMG	2014	149.858	11.878	1.780.058.281
4	MBAP	2014	13.832	11.878	164.300.646
5	MYOH	2014	19.098	11.878	226.851.773
6	PSAB	2014	46.138	11.878	548.041.005
7	TOBA	2014	41.963	11.878	498.449.103
8	BSSR	2015	6.371	13.392	85.320.241
9	DEWA	2015	16.043	13.392	214.847.375
10	ITMG	2015	117.372	13.392	1.571.842.303
11	MBAP	2015	13.150	13.392	176.104.406
12	MYOH	2015	13.369	13.392	179.037.247
13	PSAB	2015	42.156	13.392	564.551.887
14	TOBA	2015	21.711	13.392	290.753.061
15	BSSR	2016	5.247	13.307	69.823.823
16	DEWA	2016	15.109	13.307	201.061.204
17	ITMG	2016	61.991	13.307	824.937.794
18	MBAP	2016	9.795	13.307	130.345.787
19	MYOH	2016	13.009	13.307	173.115.706
20	PSAB	2016	57.695	13.307	767.769.289
21	TOBA	2016	15.653	13.307	208.300.419
22	BSSR	2017	5.545	13.384	74.215.001
23	DEWA	2017	19.788	13.384	264.845.164
24	ITMG	2017	108.679	13.384	1.454.573.864
25	MBAP	2017	21.158	13.384	283.181.423
26	MYOH	2017	16.523	13.384	221.145.980
27	PSAB	2017	60.803	13.384	813.795.256
28	TOBA	2017	24.662	13.384	330.079.414

Lampiran 4. Perhitungan Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan = Jumlah Saham yang Beredar \times Harga Saham

No	Kode Saham	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar (Lembar)	Harga Saham (Rp)	Nilai Perusahaan (Ribuan Rp)
1	ARTI	2014	1.568.000	101	158.368.000
2	BSSR	2014	2.616.500	1.590	4.160.235.000
3	CTTH	2014	1.230.840	69	84.927.960
4	DEWA	2014	21.853.734	50	1.092.686.700
5	ELSA	2014	7.298.500	685	4.999.472.500
6	ITMG	2014	1.129.925	15.375	17.372.596.875
7	MBAP	2014	1.227.272	1.295	1.589.317.240
8	MYOH	2014	2.206.313	458	1.010.491.354
9	PSAB	2014	5.292.000	540	2.857.680.000
10	RUIS	2014	770.000	217	167.090.000
11	TINS	2014	7.447.753	1.230	9.160.736.190
12	TOBA	2014	2.012.491	920	1.851.491.720
13	ARTI	2015	7.840.000	170	1.332.800.000
14	BSSR	2015	2.616.500	1.110	2.904.315.000
15	CTTH	2015	1.230.840	56	68.927.040
16	DEWA	2015	21.853.734	50	1.092.686.700
17	ELSA	2015	7.298.500	247	1.802.729.500
18	ITMG	2015	1.129.925	5.725	6.468.820.625
19	MBAP	2015	1.227.272	1.115	1.368.408.280
20	MYOH	2015	2.206.313	525	1.158.314.325
21	PSAB	2015	5.292.000	1.370	7.250.040.000
22	RUIS	2015	770.000	215	165.550.000
23	TINS	2015	7.447.753	505	3.761.115.265
24	TOBA	2015	2.012.491	675	1.358.431.425
25	ARTI	2016	7.840.000	50	392.000.000
26	BSSR	2016	2.616.500	1.410	3.689.265.000
27	CTTH	2016	1.230.840	80	98.467.200
28	DEWA	2016	21.853.734	50	1.092.686.700
29	ELSA	2016	7.298.500	420	3.065.370.000
30	ITMG	2016	1.129.925	16.875	19.067.484.375
31	MBAP	2016	1.227.272	2.090	2.564.998.480
32	MYOH	2016	2.206.313	630	1.389.977.190
33	PSAB	2016	26.460.000	244	6.456.240.000
34	RUIS	2016	770.000	236	181.720.000

No	Kode Saham	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar (Lembar)	Harga Saham (Rp)	Nilai Perusahaan (Ribuan Rp)
35	TINS	2016	7.447.753	1.075	8.006.334.475
36	TOBA	2016	2.012.491	1.245	2.505.551.295
37	ARTI	2017	7.840.000	50	392.000.000
38	BSSR	2017	2.616.500	2.100	5.494.650.000
39	CTTH	2017	1.240.840	99	122.843.160
40	DEWA	2017	21.853.734	50	1.092.686.700
41	ELSA	2017	7.298.500	372	2.715.042.000
42	ITMG	2017	1.129.925	20.700	23.389.447.500
43	MBAP	2017	1.227.272	2.900	3.559.088.800
44	MYOH	2017	2.206.313	700	1.544.419.100
45	PSAB	2017	26.460.000	179	4.736.340.000
46	RUIS	2017	770.000	232	178.640.000
47	TINS	2017	7.447.753	775	5.772.008.575
48	TOBA	2017	2.012.491	1.955	3.934.419.905

Lampiran 5. Perhitungan *Invested Capital*

$$Invested\ Capital = (Total\ Utang + Ekuitas) \times Utang\ Jangka\ Pendek$$

No	Kode Saham	Tahun	Total Utang (Ribuan Rp)	Total Ekuitas (Ribuan Rp)	Utang Jangka Pendek (Ribuan Rp)	<i>Invested Capital</i> (Ribuan Rp)
1	ARTI	2014	806.855.480	966.666.239	235.665.516	1.537.856.203
2	BSSR	2014	920.009.970	1.065.923.007	696.567.269	1.289.365.708
3	CTTH	2014	281.866.631	83.399.372	252.616.548	112.649.455
4	DEWA	2014	1.569.943.033	2.656.510.525	1.361.562.016	2.864.891.542
5	ELSA	2014	1.707.428.000	2.549.456.000	1.378.311.000	2.878.573.000
6	ITMG	2014	5.058.659.134	10.507.781.746	4.325.720.511	11.240.720.369
7	MBAP	2014	404.289.819	550.226.613	374.902.905	579.613.527
8	MYOH	2014	981.385.146	958.008.652	523.726.125	1.415.667.672
9	PSAB	2014	6.787.997.075	3.388.320.710	2.129.446.598	8.046.871.187
10	RUIS	2014	962.876.563	303.595.208	728.273.749	538.198.022
11	TINS	2014	4.144.235.000	5.608.242.000	3.512.730.000	6.239.747.000
12	TOBA	2014	1.886.226.527	1.686.065.294	1.078.810.963	2.493.480.858
13	ARTI	2015	763.271.738	1.686.021.078	156.965.137	2.292.327.679
14	BSSR	2015	923.054.924	1.405.500.643	742.584.737	1.585.970.831
15	CTTH	2015	316.679.238	288.987.797	170.150.583	435.516.452
16	DEWA	2015	1.984.944.401	3.009.925.609	1.440.185.846	3.554.684.165
17	ELSA	2015	1.772.327.000	2.635.186.000	1.448.585.000	2.958.928.000
18	ITMG	2015	4.604.239.638	11.176.362.307	3.807.926.318	11.972.675.627
19	MBAP	2015	472.964.204	988.943.417	443.247.423	1.018.660.198
20	MYOH	2015	909.113.883	1.250.113.616	490.534.469	1.668.693.030
21	PSAB	2015	6.858.670.652	4.249.111.377	3.122.244.062	7.985.537.967
22	RUIS	2015	753.340.426	338.413.465	651.582.818	440.171.073
23	TINS	2015	3.908.615.000	5.371.068.000	2.998.953.000	6.280.730.000
24	TOBA	2015	1.704.168.358	2.077.348.994	923.483.467	2.858.033.886
25	ARTI	2016	885.646.642	1.731.148.905	264.253.508	2.352.542.039
26	BSSR	2016	753.690.081	1.694.628.306	650.664.345	1.797.654.042
27	CTTH	2016	301.007.248	314.954.752	174.969.313	440.992.687
28	DEWA	2016	2.078.745.830	2.995.890.459	1.671.619.846	3.403.016.443
29	ELSA	2016	1.313.213.000	2.877.743.000	1.254.181.000	2.936.775.000
30	ITMG	2016	4.023.646.032	12.075.515.833	3.178.268.102	12.920.893.763
31	MBAP	2016	329.291.118	1.219.355.229	295.357.299	1.253.289.048
32	MYOH	2016	529.274.425	1.430.290.510	260.239.123	1.699.325.811
33	PSAB	2016	6.798.128.303	4.552.268.395	2.410.898.035	8.939.498.663
34	RUIS	2016	619.413.387	359.719.064	504.510.336	474.622.115

No	Kode Saham	Tahun	Total Utang (Ribuan Rp)	Total Ekuitas (Ribuan Rp)	Utang Jangka Pendek (Ribuan Rp)	<i>Invested Capital</i> (Ribuan Rp)
35	TINS	2016	3.894.946.000	5.653.685.000	3.061.232.000	6.487.399.000
36	TOBA	2016	1.514.965.369	1.966.085.551	971.052.826	2.509.998.093
37	ARTI	2017	745.890.739	1.760.159.082	89.248.975	2.416.800.846
38	BSSR	2017	806.353.680	2.006.160.630	728.511.580	2.084.002.730
39	CTTH	2017	378.839.295	321.412.470	220.836.289	479.415.476
40	DEWA	2017	2.332.157.884	3.045.598.934	1.885.449.161	3.492.307.657
41	ELSA	2017	1.803.449.000	3.051.920.000	1.757.781.000	3.097.588.000
42	ITMG	2017	5.360.665.284	12.823.856.934	4.383.409.648	13.801.112.570
43	MBAP	2017	514.954.402	1.636.932.636	459.423.646	1.692.463.391
44	MYOH	2017	448.729.727	1.372.422.074	404.401.488	1.416.750.313
45	PSAB	2017	7.645.363.043	4.684.766.719	2.263.483.913	10.066.645.849
46	RUIS	2017	579.058.872	380.288.866	471.048.328	488.299.410
47	TINS	2017	5.814.816.000	6.061.493.000	3.402.526.000	8.473.783.000
48	TOBA	2017	2.322.668.536	2.339.532.540	880.381.303	3.781.819.773

Lampiran 6. Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

MVA = Nilai Perusahaan – Modal yang diinvestasikan

No	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan (Ribuan Rp)	Modal yang Diinvestasikan (Ribuan Rp)	MVA (Ribuan Rp)
1	ARTI	2014	158.368.000	1.537.856.203	(1.379.488.203)
2	BSSR	2014	4.160.235.000	1.289.365.708	2.870.869.292
3	CTTH	2014	84.927.960	112.649.455	(27.721.495)
4	DEWA	2014	1.092.686.700	2.864.891.542	(1.772.204.842)
5	ELSA	2014	4.999.472.500	2.878.573.000	2.120.899.500
6	ITMG	2014	17.372.596.875	11.240.720.369	6.131.876.506
7	MBAP	2014	1.589.317.240	579.613.527	1.009.703.713
8	MYOH	2014	1.010.491.354	1.415.667.672	(405.176.318)
9	PSAB	2014	2.857.680.000	8.046.871.187	(5.189.191.187)
10	RUIS	2014	167.090.000	538.198.022	(371.108.022)
11	TINS	2014	9.160.736.190	6.239.747.000	2.920.989.190
12	TOBA	2014	1.851.491.720	2.493.480.858	(641.989.138)
13	ARTI	2015	1.332.800.000	2.292.327.679	(959.527.679)
14	BSSR	2015	2.904.315.000	1.585.970.831	1.318.344.169
15	CTTH	2015	68.927.040	435.516.452	(366.589.412)
16	DEWA	2015	1.092.686.700	3.554.684.165	(2.461.997.465)
17	ELSA	2015	1.802.729.500	2.958.928.000	(1.156.198.500)
18	ITMG	2015	6.468.820.625	11.972.675.627	(5.503.855.002)
19	MBAP	2015	1.368.408.280	1.018.660.198	349.748.082
20	MYOH	2015	1.158.314.325	1.668.693.030	(510.378.705)
21	PSAB	2015	7.250.040.000	7.985.537.967	(735.497.967)
22	RUIS	2015	165.550.000	440.171.073	(274.621.073)
23	TINS	2015	3.761.115.265	6.280.730.000	(2.519.614.735)
24	TOBA	2015	1.358.431.425	2.858.033.886	(1.499.602.461)
25	ARTI	2016	392.000.000	2.352.542.039	(1.960.542.039)
26	BSSR	2016	3.689.265.000	1.797.654.042	1.891.610.958
27	CTTH	2016	98.467.200	440.992.687	(342.525.487)
28	DEWA	2016	1.092.686.700	3.403.016.443	(2.310.329.743)
29	ELSA	2016	3.065.370.000	2.936.775.000	128.595.000
30	ITMG	2016	19.067.484.375	12.920.893.763	6.146.590.612
31	MBAP	2016	2.564.998.480	1.253.289.048	1.311.709.432
32	MYOH	2016	1.389.977.190	1.699.325.811	(309.348.621)
33	PSAB	2016	6.456.240.000	8.939.498.663	(2.483.258.663)
34	RUIS	2016	181.720.000	474.622.115	(292.902.115)

No	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan (Ribuan Rp)	Modal yang Diinvestasikan (Ribuan Rp)	MVA (Ribuan Rp)
35	TINS	2016	8.006.334.475	6.487.399.000	1.518.935.475
36	TOBA	2016	2.505.551.295	2.509.998.093	(4.446.798)
37	ARTI	2017	392.000.000	2.416.800.846	(2.024.800.846)
38	BSSR	2017	5.494.650.000	2.084.002.730	3.410.647.270
39	CTTH	2017	122.843.160	479.415.476	(356.572.316)
40	DEWA	2017	1.092.686.700	3.492.307.657	(2.399.620.957)
41	ELSA	2017	2.715.042.000	3.097.588.000	(382.546.000)
42	ITMG	2017	23.389.447.500	13.801.112.570	9.588.334.930
43	MBAP	2017	3.559.088.800	1.692.463.391	1.866.625.409
44	MYOH	2017	1.544.419.100	1.416.750.313	127.668.787
45	PSAB	2017	4.736.340.000	10.066.645.849	(5.330.305.849)
46	RUIS	2017	178.640.000	488.299.410	(309.659.410)
47	TINS	2017	5.772.008.575	8.473.783.000	(2.701.774.425)
48	TOBA	2017	3.934.419.905	3.781.819.773	152.600.132

Lampiran 7. Perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$

No	Kode Saham	Tahun	Laba Rugi Sebelum Pajak (Ribuan Rp)	Beban Pajak (Ribuan Rp)	NOPAT (Ribuan Rp)
1	ARTI	2014	26.377.655	3.293.599	23.084.056
2	BSSR	2014	61.672.134	31.572.521	30.099.612
3	CTTH	2014	644.290	282.048	362.242
4	DEWA	2014	71.792.445	70.806.546	985.899
5	ELSA	2014	565.263.000	12.258.000	553.005.000
6	ITMG	2014	3.122.294.303	735.100.474	2.387.193.829
7	MBAP	2014	208.440.408	43.046.959	165.393.449
8	MYOH	2014	360.862.754	92.413.174	268.449.580
9	PSAB	2014	541.282.253	184.541.269	356.740.984
10	RUIS	2014	78.373.285	22.323.474	56.049.811
11	TINS	2014	1.023.102.000	345.734.000	677.368.000
12	TOBA	2014	636.249.261	213.999.453	422.249.808
13	ARTI	2015	11.100.805	6.702.272	4.398.533
14	BSSR	2015	488.579.242	135.339.249	353.239.993
15	CTTH	2015	3.987.537	2.337.883	1.649.654
16	DEWA	2015	72.758.573	66.517.915	6.240.658
17	ELSA	2015	507.738.000	5.283.000	502.455.000
18	ITMG	2015	1.867.456.649	1.022.329.598	845.127.051
19	MBAP	2015	634.551.715	170.332.466	464.219.248
20	MYOH	2015	448.470.291	117.246.697	331.223.594
21	PSAB	2015	773.640.715	335.924.175	437.716.539
22	RUIS	2015	70.030.859	28.749.753	41.281.106
23	TINS	2015	168.163.000	66.602.000	101.561.000
24	TOBA	2015	523.813.515	179.318.478	344.495.036
25	ARTI	2016	2.038.622	171.446	1.867.176
26	BSSR	2016	473.636.269	108.734.602	364.901.667
27	CTTH	2016	26.764.367	6.804.661	19.959.706
28	DEWA	2016	36.794.906	29.475.847	7.319.059
29	ELSA	2016	418.318.000	7.155.000	411.163.000
30	ITMG	2016	2.554.897.194	815.502.861	1.739.394.332
31	MBAP	2016	481.367.857	120.564.863	360.802.994
32	MYOH	2016	391.942.263	109.040.672	282.901.591
33	PSAB	2016	539.015.427	203.576.299	335.439.128
34	RUIS	2016	54.852.288	13.065.085	41.787.203

No	Kode Saham	Tahun	Laba Rugi Sebelum Pajak (Ribuan Rp)	Beban Pajak (Ribuan Rp)	NOPAT (Ribuan Rp)
35	TINS	2016	414.970.000	131.921.000	283.049.000
36	TOBA	2016	345.778.962	151.664.210	194.114.752
37	ARTI	2017	32.871.462	8.051.347	24.820.115
38	BSSR	2017	1.494.860.096	386.426.601	1.108.433.494
39	CTTH	2017	6.947.635	2.009.639	4.937.996
40	DEWA	2017	144.923.360	107.862.704	37.060.656
41	ELSA	2017	326.366.000	10.443.000	315.923.000
42	ITMG	2017	4.845.791.187	1.463.581.384	3.382.209.803
43	MBAP	2017	1.053.638.866	268.847.019	784.791.847
44	MYOH	2017	227.757.740	63.039.252	164.718.488
45	PSAB	2017	374.474.573	144.963.512	229.511.061
46	RUIS	2017	38.913.911	12.082.802	26.831.109
47	TINS	2017	716.211.000	207.297.000	508.914.000
48	TOBA	2017	805.671.089	251.969.631	553.701.458

Lampiran 8. Perhitungan Tingkat Modal (D)

$$D = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}}$$

No	Kode Saham	Tahun	Total Utang (Ribuan Rp)	Total Ekuitas (Ribuan Rp)	Total Utang + Ekuitas (Ribuan Rp)	Tingkat Modal (D)
1	ARTI	2014	806.855.480	966.666.239	1.773.521.719	0,4549
2	BSSR	2014	920.009.970	1.065.923.007	1.985.932.977	0,4633
3	CTTH	2014	281.866.631	83.399.372	365.266.003	0,7717
4	DEWA	2014	1.569.943.033	2.656.510.525	4.226.453.558	0,3715
5	ELSA	2014	1.707.428.000	2.549.456.000	4.256.884.000	0,4011
6	ITMG	2014	5.058.659.134	10.507.781.746	15.566.440.880	0,3250
7	MBAP	2014	404.289.819	550.226.613	954.516.431	0,4236
8	MYOH	2014	981.385.146	958.008.652	1.939.393.798	0,5060
9	PSAB	2014	6.787.997.075	3.388.320.710	10.176.317.785	0,6670
10	RUIS	2014	962.876.563	303.595.208	1.266.471.771	0,7603
11	TINS	2014	4.144.235.000	5.608.242.000	9.752.477.000	0,4249
12	TOBA	2014	1.886.226.527	1.686.065.294	3.572.291.820	0,5280
13	ARTI	2015	763.271.738	1.686.021.078	2.449.292.816	0,3116
14	BSSR	2015	923.054.924	1.405.500.643	2.328.555.568	0,3964
15	CTTH	2015	316.679.238	288.987.797	605.667.035	0,5229
16	DEWA	2015	1.984.944.401	3.009.925.609	4.994.870.011	0,3974
17	ELSA	2015	1.772.327.000	2.635.186.000	4.407.513.000	0,4021
18	ITMG	2015	4.604.239.638	11.176.362.307	15.780.601.945	0,2918
19	MBAP	2015	472.964.204	988.943.417	1.461.907.621	0,3235
20	MYOH	2015	909.113.883	1.250.113.616	2.159.227.499	0,4210
21	PSAB	2015	6.858.670.652	4.249.111.377	11.107.782.029	0,6175
22	RUIS	2015	753.340.426	338.413.465	1.091.753.891	0,6900
23	TINS	2015	3.908.615.000	5.371.068.000	9.279.683.000	0,4212
24	TOBA	2015	1.704.168.358	2.077.348.994	3.781.517.353	0,4507
25	ARTI	2016	885.646.642	1.731.148.905	2.616.795.547	0,3384
26	BSSR	2016	753.690.081	1.694.628.306	2.448.318.387	0,3078
27	CTTH	2016	301.007.248	314.954.752	615.962.000	0,4887
28	DEWA	2016	2.078.745.830	2.995.890.459	5.074.636.289	0,4096
29	ELSA	2016	1.313.213.000	2.877.743.000	4.190.956.000	0,3133
30	ITMG	2016	4.023.646.032	12.075.515.833	16.099.161.865	0,2499
31	MBAP	2016	329.291.118	1.219.355.229	1.548.646.348	0,2126
32	MYOH	2016	529.274.425	1.430.290.510	1.959.564.935	0,2701
33	PSAB	2016	6.798.128.303	4.552.268.395	11.350.396.697	0,5989

No	Kode Saham	Tahun	Total Utang (Ribuan Rp)	Total Ekuitas (Ribuan Rp)	Total Utang + Ekuitas (Ribuan Rp)	Tingkat Modal (D)
34	RUIS	2016	619.413.387	359.719.064	979.132.451	0,6326
35	TINS	2016	3.894.946.000	5.653.685.000	9.548.631.000	0,4079
36	TOBA	2016	1.514.965.369	1.966.085.551	3.481.050.919	0,4352
37	ARTI	2017	745.890.739	1.760.159.082	2.506.049.821	0,2976
38	BSSR	2017	806.353.680	2.006.160.630	2.812.514.310	0,2867
39	CTTH	2017	378.839.295	321.412.470	700.251.765	0,5410
40	DEWA	2017	2.332.157.884	3.045.598.934	5.377.756.818	0,4337
41	ELSA	2017	1.803.449.000	3.051.920.000	4.855.369.000	0,3714
42	ITMG	2017	5.360.665.284	12.823.856.934	18.184.522.218	0,2948
43	MBAP	2017	514.954.402	1.636.932.636	2.151.887.037	0,2393
44	MYOH	2017	448.729.727	1.372.422.074	1.821.151.801	0,2464
45	PSAB	2017	7.645.363.043	4.684.766.719	12.330.129.763	0,6201
46	RUIS	2017	579.058.872	380.288.866	959.347.738	0,6036
47	TINS	2017	5.814.816.000	6.061.493.000	11.876.309.000	0,4896
48	TOBA	2017	2.322.668.536	2.339.532.540	4.662.201.076	0,4982

Lampiran 9. Perhitungan *Cost of Debt* (Rd)

$$Rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}}$$

No	Kode Saham	Tahun	Beban Bunga (Ribuan Rp)	Total Utang Jangka Panjang (Ribuan Rp)	<i>Cost of Debt</i> (Rd)
1	ARTI	2014	56.548.332	571.189.964	0,0990
2	BSSR	2014	19.836.761	223.442.701	0,0888
3	CTTH	2014	2.724.355	29.250.083	0,0931
4	DEWA	2014	3.967.352	208.381.017	0,0190
5	ELSA	2014	33.853.000	329.117.000	0,1029
6	ITMG	2014	10.666.713	732.938.623	0,0146
7	MBAP	2014	7.340.789	29.386.914	0,2498
8	MYOH	2014	1.377.883	457.659.021	0,0030
9	PSAB	2014	332.164.781	4.658.550.477	0,0713
10	RUIS	2014	81.369.287	234.602.814	0,3468
11	TINS	2014	105.969.000	631.505.000	0,1678
12	TOBA	2014	31.216.172	807.415.564	0,0387
13	ARTI	2015	73.272.448	606.306.601	0,1209
14	BSSR	2015	20.837.905	180.470.188	0,1155
15	CTTH	2015	2.254.860	146.528.655	0,0154
16	DEWA	2015	3.294.425	544.758.556	0,0060
17	ELSA	2015	36.265.000	323.742.000	0,1120
18	ITMG	2015	14.583.855	796.313.320	0,0183
19	MBAP	2015	4.673.798	29.716.781	0,1573
20	MYOH	2015	1.312.413	418.579.414	0,0031
21	PSAB	2015	371.868.223	3.736.426.590	0,0995
22	RUIS	2015	67.961.916	101.757.608	0,6679
23	TINS	2015	124.565.000	909.662.000	0,1369
24	TOBA	2015	34.953.042	780.684.891	0,0448
25	ARTI	2016	62.938.664	621.393.134	0,1013
26	BSSR	2016	16.101.930	103.012.429	0,1563
27	CTTH	2016	2.557.904	126.037.935	0,0203
28	DEWA	2016	14.278.819	407.125.984	0,0351
29	ELSA	2016	24.266.000	59.032.000	0,4111
30	ITMG	2016	12.136.331	845.377.929	0,0144
31	MBAP	2016	3.233.693	33.933.819	0,0953
32	MYOH	2016	891.594	269.035.301	0,0033
33	PSAB	2016	356.997.083	4.387.230.268	0,0814

No	Kode Saham	Tahun	Beban Bunga (Ribuan Rp)	Total Utang Jangka Panjang (Ribuan Rp)	<i>Cost of Debt</i> (Rd)
34	RUIS	2016	28.774.550	114.903.051	0,2504
35	TINS	2016	113.140.000	833.714.000	0,1357
36	TOBA	2016	33.161.991	543.912.543	0,0610
37	ARTI	2017	57.975.673	656.641.764	0,0883
38	BSSR	2017	9.047.672	77.842.100	0,1162
39	CTTH	2017	2.693.041	158.003.006	0,0170
40	DEWA	2017	15.485.438	446.708.723	0,0347
41	ELSA	2017	19.852.000	45.668.000	0,4347
42	ITMG	2017	10.613.615	977.255.636	0,0109
43	MBAP	2017	3.319.264	55.530.755	0,0598
44	MYOH	2017	254.298	44.328.239	0,0057
45	PSAB	2017	378.128.441	5.381.865.746	0,0703
46	RUIS	2017	23.428.658	108.010.544	0,2169
47	TINS	2017	165.193.000	2.412.290.000	0,0685
48	TOBA	2017	38.961.202	1.442.287.233	0,0270

Lampiran 10. Perhitungan Tingkat Pajak (*Tax*)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$$

No	Kode Saham	Tahun	Beban Pajak (Ribuan Rp)	Laba Rugi Sebelum Pajak (Ribuan Rp)	Tingkat Pajak (<i>Tax</i>)
1	ARTI	2014	3.293.599	26.377.655	0,1249
2	BSSR	2014	31.572.521	61.672.134	0,5119
3	CTTH	2014	282.048	644.290	0,4378
4	DEWA	2014	70.806.546	71.792.445	0,9863
5	ELSA	2014	12.258.000	565.263.000	0,0217
6	ITMG	2014	735.100.474	3.122.294.303	0,2354
7	MBAP	2014	43.046.959	208.440.408	0,2065
8	MYOH	2014	92.413.174	360.862.754	0,2561
9	PSAB	2014	184.541.269	541.282.253	0,3409
10	RUIS	2014	22.323.474	78.373.285	0,2848
11	TINS	2014	345.734.000	1.023.102.000	0,3379
12	TOBA	2014	213.999.453	636.249.261	0,3363
13	ARTI	2015	6.702.272	11.100.805	0,6038
14	BSSR	2015	135.339.249	488.579.242	0,2770
15	CTTH	2015	2.337.883	3.987.537	0,5863
16	DEWA	2015	66.517.915	72.758.573	0,9142
17	ELSA	2015	5.283.000	507.738.000	0,0104
18	ITMG	2015	1.022.329.598	1.867.456.649	0,5474
19	MBAP	2015	170.332.466	634.551.715	0,2684
20	MYOH	2015	117.246.697	448.470.291	0,2614
21	PSAB	2015	335.924.175	773.640.715	0,4342
22	RUIS	2015	28.749.753	70.030.859	0,4105
23	TINS	2015	66.602.000	168.163.000	0,3961
24	TOBA	2015	179.318.478	523.813.515	0,3423
25	ARTI	2016	171.446	2.038.622	0,0841
26	BSSR	2016	108.734.602	473.636.269	0,2296
27	CTTH	2016	6.804.661	26.764.367	0,2542
28	DEWA	2016	29.475.847	36.794.906	0,8011
29	ELSA	2016	7.155.000	418.318.000	0,0171
30	ITMG	2016	815.502.861	2.554.897.194	0,3192
31	MBAP	2016	120.564.863	481.367.857	0,2505
32	MYOH	2016	109.040.672	391.942.263	0,2782
33	PSAB	2016	203.576.299	539.015.427	0,3777

No	Kode Saham	Tahun	Beban Pajak (Ribuan Rp)	Laba Rugi Sebelum Pajak (Ribuan Rp)	Tingkat Pajak (Tax)
34	RUIS	2016	13.065.085	54.852.288	0,2382
35	TINS	2016	131.921.000	414.970.000	0,3179
36	TOBA	2016	151.664.210	345.778.962	0,4386
37	ARTI	2017	8.051.347	32.871.462	0,2449
38	BSSR	2017	386.426.601	1.494.860.096	0,2585
39	CTTH	2017	2.009.639	6.947.635	0,2893
40	DEWA	2017	107.862.704	144.923.360	0,7443
41	ELSA	2017	10.443.000	326.366.000	0,0320
42	ITMG	2017	1.463.581.384	4.845.791.187	0,3020
43	MBAP	2017	268.847.019	1.053.638.866	0,2552
44	MYOH	2017	63.039.252	227.757.740	0,2768
45	PSAB	2017	144.963.512	374.474.573	0,3871
46	RUIS	2017	12.082.802	38.913.911	0,3105
47	TINS	2017	207.297.000	716.211.000	0,2894
48	TOBA	2017	251.969.631	805.671.089	0,3127

Lampiran 11. Perhitungan Tingkat Ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}}$$

No	Kode Saham	Tahun	Total Ekuitas (Ribuan Rp)	Total Utang (Ribuan Rp)	Total Utang + Ekuitas (Ribuan Rp)	Tingkat Ekuitas (E)
1	ARTI	2014	966.666.239	806.855.480	1.773.521.719	0,5451
2	BSSR	2014	1.065.923.007	920.009.970	1.985.932.977	0,5367
3	CTTH	2014	83.399.372	281.866.631	365.266.003	0,2283
4	DEWA	2014	2.656.510.525	1.569.943.033	4.226.453.558	0,6285
5	ELSA	2014	2.549.456.000	1.707.428.000	4.256.884.000	0,5989
6	ITMG	2014	10.507.781.746	5.058.659.134	15.566.440.880	0,6750
7	MBAP	2014	550.226.613	404.289.819	954.516.431	0,5764
8	MYOH	2014	958.008.652	981.385.146	1.939.393.798	0,4940
9	PSAB	2014	3.388.320.710	6.787.997.075	10.176.317.785	0,3330
10	RUIS	2014	303.595.208	962.876.563	1.266.471.771	0,2397
11	TINS	2014	5.608.242.000	4.144.235.000	9.752.477.000	0,5751
12	TOBA	2014	1.686.065.294	1.886.226.527	3.572.291.820	0,4720
13	ARTI	2015	1.686.021.078	763.271.738	2.449.292.816	0,6884
14	BSSR	2015	1.405.500.643	923.054.924	2.328.555.568	0,6036
15	CTTH	2015	288.987.797	316.679.238	605.667.035	0,4771
16	DEWA	2015	3.009.925.609	1.984.944.401	4.994.870.011	0,6026
17	ELSA	2015	2.635.186.000	1.772.327.000	4.407.513.000	0,5979
18	ITMG	2015	11.176.362.307	4.604.239.638	15.780.601.945	0,7082
19	MBAP	2015	988.943.417	472.964.204	1.461.907.621	0,6765
20	MYOH	2015	1.250.113.616	909.113.883	2.159.227.499	0,5790
21	PSAB	2015	4.249.111.377	6.858.670.652	11.107.782.029	0,3825
22	RUIS	2015	338.413.465	753.340.426	1.091.753.891	0,3100
23	TINS	2015	5.371.068.000	3.908.615.000	9.279.683.000	0,5788
24	TOBA	2015	2.077.348.994	1.704.168.358	3.781.517.353	0,5493
25	ARTI	2016	1.731.148.905	885.646.642	2.616.795.547	0,6616
26	BSSR	2016	1.694.628.306	753.690.081	2.448.318.387	0,6922
27	CTTH	2016	314.954.752	301.007.248	615.962.000	0,5113
28	DEWA	2016	2.995.890.459	2.078.745.830	5.074.636.289	0,5904
29	ELSA	2016	2.877.743.000	1.313.213.000	4.190.956.000	0,6867
30	ITMG	2016	12.075.515.833	4.023.646.032	16.099.161.865	0,7501
31	MBAP	2016	1.219.355.229	329.291.118	1.548.646.348	0,7874
32	MYOH	2016	1.430.290.510	529.274.425	1.959.564.935	0,7299
33	PSAB	2016	4.552.268.395	6.798.128.303	11.350.396.697	0,4011

No	Kode Saham	Tahun	Total Ekuitas (Ribuan Rp)	Total Utang (Ribuan Rp)	Total Utang + Ekuitas (Ribuan Rp)	Tingkat Ekuitas (E)
34	RUIS	2016	359.719.064	619.413.387	979.132.451	0,3674
35	TINS	2016	5.653.685.000	3.894.946.000	9.548.631.000	0,5921
36	TOBA	2016	1.966.085.551	1.514.965.369	3.481.050.919	0,5648
37	ARTI	2017	1.760.159.082	745.890.739	2.506.049.821	0,7024
38	BSSR	2017	2.006.160.630	806.353.680	2.812.514.310	0,7133
39	CTTH	2017	321.412.470	378.839.295	700.251.765	0,4590
40	DEWA	2017	3.045.598.934	2.332.157.884	5.377.756.818	0,5663
41	ELSA	2017	3.051.920.000	1.803.449.000	4.855.369.000	0,6286
42	ITMG	2017	12.823.856.934	5.360.665.284	18.184.522.218	0,7052
43	MBAP	2017	1.636.932.636	514.954.402	2.151.887.037	0,7607
44	MYOH	2017	1.372.422.074	448.729.727	1.821.151.801	0,7536
45	PSAB	2017	4.684.766.719	7.645.363.043	12.330.129.763	0,3799
46	RUIS	2017	380.288.866	579.058.872	959.347.738	0,3964
47	TINS	2017	6.061.493.000	5.814.816.000	11.876.309.000	0,5104
48	TOBA	2017	2.339.532.540	2.322.668.536	4.662.201.076	0,5018

Lampiran 12. Perhitungan *Cost of Equity* (Re)

$$Re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

No	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Ribuan Rp)	Total Ekuitas (Ribuan Rp)	<i>Cost of Equity</i> (Re)
1	ARTI	2014	29.671.254	966.666.239	0,0307
2	BSSR	2014	30.099.612	1.065.923.007	0,0282
3	CTTH	2014	1.014.318	83.399.372	0,0122
4	DEWA	2014	985.899	2.656.510.525	0,0004
5	ELSA	2014	431.457.000	2.549.456.000	0,1692
6	ITMG	2014	2.387.193.829	10.507.781.746	0,2272
7	MBAP	2014	173.214.560	550.226.613	0,3148
8	MYOH	2014	268.223.892	958.008.652	0,2800
9	PSAB	2014	307.386.647	3.388.320.710	0,0907
10	RUIS	2014	56.049.811	303.595.208	0,1846
11	TINS	2014	637.954.000	5.608.242.000	0,1138
12	TOBA	2014	422.261.687	1.686.065.294	0,2504
13	ARTI	2015	17.803.077	1.686.021.078	0,0106
14	BSSR	2015	353.226.601	1.405.500.643	0,2513
15	CTTH	2015	1.949.753	288.987.797	0,0067
16	DEWA	2015	6.240.658	3.009.925.609	0,0021
17	ELSA	2015	379.745.000	2.635.186.000	0,1441
18	ITMG	2015	845.127.051	11.176.362.307	0,0756
19	MBAP	2015	478.176.085	988.943.417	0,4835
20	MYOH	2015	331.223.594	1.250.113.616	0,2650
21	PSAB	2015	418.793.686	4.249.111.377	0,0986
22	RUIS	2015	41.281.106	338.413.465	0,1220
23	TINS	2015	101.561.000	5.371.068.000	0,0189
24	TOBA	2015	344.495.036	2.077.348.994	0,1658
25	ARTI	2016	9.229.124	1.731.148.905	0,0053
26	BSSR	2016	364.914.974	1.694.628.306	0,2153
27	CTTH	2016	20.881.439	314.954.752	0,0663
28	DEWA	2016	7.319.059	2.995.890.459	0,0024
29	ELSA	2016	316.066.000	2.877.743.000	0,1098
30	ITMG	2016	1.739.394.332	12.075.515.833	0,1440
31	MBAP	2016	364.303.704	1.219.355.229	0,2988
32	MYOH	2016	282.901.591	1.430.290.510	0,1978
33	PSAB	2016	295.703.291	4.552.268.395	0,0650

No	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Ribuan Rp)	Total Ekuitas (Ribuan Rp)	<i>Cost of Equity</i> (Re)
34	RUIS	2016	26.070.317	359.719.064	0,0725
35	TINS	2016	251.969.000	5.653.685.000	0,0446
36	TOBA	2016	194.114.752	1.966.085.551	0,0987
37	ARTI	2017	28.883.854	1.760.159.082	0,0164
38	BSSR	2017	1.108.433.494	2.006.160.630	0,5525
39	CTTH	2017	4.716.766	321.412.470	0,0147
40	DEWA	2017	37.060.656	3.045.598.934	0,0122
41	ELSA	2017	250.754.000	3.051.920.000	0,0822
42	ITMG	2017	3.382.209.803	12.823.856.934	0,2637
43	MBAP	2017	794.400.528	1.636.932.636	0,4853
44	MYOH	2017	164.705.104	1.372.422.074	0,1200
45	PSAB	2017	212.780.899	4.684.766.719	0,0454
46	RUIS	2017	20.922.363	380.288.866	0,0550
47	TINS	2017	502.417.000	6.061.493.000	0,0829
48	TOBA	2017	553.701.458	2.339.532.540	0,2367

Lampiran 13. Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$WACC = [(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) \times (E \times R_e)]$$

No	Kode Saham	Tahun	Tingkat Modal (D)	Cost of Debt (Rd)	Tingkat Pajak (Tax)	Tingkat Ekuitas (E)	Cost of Equity (Re)	WACC
1	ARTI	2014	0,4549	0,0990	0,1249	0,5451	0,0307	0,0007
2	BSSR	2014	0,4633	0,0888	0,5119	0,5367	0,0282	0,0003
3	CTTH	2014	0,7717	0,0931	0,4378	0,2283	0,0122	0,0001
4	DEWA	2014	0,3715	0,0190	0,9863	0,6285	0,0004	0,0000
5	ELSA	2014	0,4011	0,1029	0,0217	0,5989	0,1692	0,0041
6	ITMG	2014	0,3250	0,0146	0,2354	0,6750	0,2272	0,0006
7	MBAP	2014	0,4236	0,2498	0,2065	0,5764	0,3148	0,0152
8	MYOH	2014	0,5060	0,0030	0,2561	0,4940	0,2800	0,0002
9	PSAB	2014	0,6670	0,0713	0,3409	0,3330	0,0907	0,0009
10	RUIS	2014	0,7603	0,3468	0,2848	0,2397	0,1846	0,0083
11	TINS	2014	0,4249	0,1678	0,3379	0,5751	0,1138	0,0031
12	TOBA	2014	0,5280	0,0387	0,3363	0,4720	0,2504	0,0016
13	ARTI	2015	0,3116	0,1209	0,6038	0,6884	0,0106	0,0001
14	BSSR	2015	0,3964	0,1155	0,2770	0,6036	0,2513	0,0050
15	CTTH	2015	0,5229	0,0154	0,5863	0,4771	0,0067	0,0000
16	DEWA	2015	0,3974	0,0060	0,9142	0,6026	0,0021	0,0000
17	ELSA	2015	0,4021	0,1120	0,0104	0,5979	0,1441	0,0038
18	ITMG	2015	0,2918	0,0183	0,5474	0,7082	0,0756	0,0001
19	MBAP	2015	0,3235	0,1573	0,2684	0,6765	0,4835	0,0122
20	MYOH	2015	0,4210	0,0031	0,2614	0,5790	0,2650	0,0001
21	PSAB	2015	0,6175	0,0995	0,4342	0,3825	0,0986	0,0013
22	RUIS	2015	0,6900	0,6679	0,4105	0,3100	0,1220	0,0103
23	TINS	2015	0,4212	0,1369	0,3961	0,5788	0,0189	0,0004
24	TOBA	2015	0,4507	0,0448	0,3423	0,5493	0,1658	0,0012
25	ARTI	2016	0,3384	0,1013	0,0841	0,6616	0,0053	0,0001
26	BSSR	2016	0,3078	0,1563	0,2296	0,6922	0,2153	0,0055
27	CTTH	2016	0,4887	0,0203	0,2542	0,5113	0,0663	0,0003
28	DEWA	2016	0,4096	0,0351	0,8011	0,5904	0,0024	0,0000
29	ELSA	2016	0,3133	0,4111	0,0171	0,6867	0,1098	0,0095
30	ITMG	2016	0,2499	0,0144	0,3192	0,7501	0,1440	0,0003
31	MBAP	2016	0,2126	0,0953	0,2505	0,7874	0,2988	0,0036
32	MYOH	2016	0,2701	0,0033	0,2782	0,7299	0,1978	0,0001
33	PSAB	2016	0,5989	0,0814	0,3777	0,4011	0,0650	0,0008
34	RUIS	2016	0,6326	0,2504	0,2382	0,3674	0,0725	0,0032

No	Kode Saham	Tahun	Tingkat Modal (D)	<i>Cost of Debt</i> (Rd)	Tingkat Pajak (Tax)	Tingkat Ekuitas (E)	<i>Cost of Equity</i> (Re)	WACC
35	TINS	2016	0,4079	0,1357	0,3179	0,5921	0,0446	0,0010
36	TOBA	2016	0,4352	0,0610	0,4386	0,5648	0,0987	0,0008
37	ARTI	2017	0,2976	0,0883	0,2449	0,7024	0,0164	0,0002
38	BSSR	2017	0,2867	0,1162	0,2585	0,7133	0,5525	0,0097
39	CTTH	2017	0,5410	0,0170	0,2893	0,4590	0,0147	0,0000
40	DEWA	2017	0,4337	0,0347	0,7443	0,5663	0,0122	0,0000
41	ELSA	2017	0,3714	0,4347	0,0320	0,6286	0,0822	0,0081
42	ITMG	2017	0,2948	0,0109	0,3020	0,7052	0,2637	0,0004
43	MBAP	2017	0,2393	0,0598	0,2552	0,7607	0,4853	0,0039
44	MYOH	2017	0,2464	0,0057	0,2768	0,7536	0,1200	0,0001
45	PSAB	2017	0,6201	0,0703	0,3871	0,3799	0,0454	0,0005
46	RUIS	2017	0,6036	0,2169	0,3105	0,3964	0,0550	0,0020
47	TINS	2017	0,4896	0,0685	0,2894	0,5104	0,0829	0,0010
48	TOBA	2017	0,4982	0,0270	0,3127	0,5018	0,2367	0,0011

Lampiran 14. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

No	Kode Saham	Tahun	NOPAT (Ribuan Rp)	WACC	<i>Invested Capital</i> (Ribuan Rp)	EVA (Ribuan Rp)
1	ARTI	2014	23.084.056	0,0007	1.537.856.203	22.069.936
2	BSSR	2014	30.099.612	0,0003	1.289.365.708	29.707.350
3	CTTH	2014	362.242	0,0001	112.649.455	349.601
4	DEWA	2014	985.899	0,0000	2.864.891.542	985.834
5	ELSA	2014	553.005.000	0,0041	2.878.573.000	541.228.971
6	ITMG	2014	2.387.193.829	0,0006	11.240.720.369	2.380.960.566
7	MBAP	2014	165.393.449	0,0152	579.613.527	156.563.178
8	MYOH	2014	268.449.580	0,0002	1.415.667.672	268.227.680
9	PSAB	2014	356.740.984	0,0009	8.046.871.187	349.121.872
10	RUIS	2014	56.049.811	0,0083	538.198.022	51.557.920
11	TINS	2014	677.368.000	0,0031	6.239.747.000	658.098.137
12	TOBA	2014	422.249.808	0,0016	2.493.480.858	418.256.688
13	ARTI	2015	4.398.533	0,0001	2.292.327.679	4.149.893
14	BSSR	2015	353.239.993	0,0050	1.585.970.831	345.278.649
15	CTTH	2015	1.649.654	0,0000	435.516.452	1.644.987
16	DEWA	2015	6.240.658	0,0000	3.554.684.165	6.239.743
17	ELSA	2015	502.455.000	0,0038	2.958.928.000	491.091.052
18	ITMG	2015	845.127.051	0,0001	11.972.675.627	843.576.508
19	MBAP	2015	464.219.248	0,0122	1.018.660.198	451.816.159
20	MYOH	2015	331.223.594	0,0001	1.668.693.030	330.974.020
21	PSAB	2015	437.716.539	0,0013	7.985.537.967	427.248.248
22	RUIS	2015	41.281.106	0,0103	440.171.073	36.759.682
23	TINS	2015	101.561.000	0,0004	6.280.730.000	99.166.548
24	TOBA	2015	344.495.036	0,0012	2.858.033.886	341.040.052
25	ARTI	2016	1.867.176	0,0001	2.352.542.039	1.606.670
26	BSSR	2016	364.901.667	0,0055	1.797.654.042	354.968.814
27	CTTH	2016	19.959.706	0,0003	440.992.687	19.849.135
28	DEWA	2016	7.319.059	0,0000	3.403.016.443	7.305.033
29	ELSA	2016	411.163.000	0,0095	2.936.775.000	383.123.156
30	ITMG	2016	1.739.394.332	0,0003	12.920.893.763	1.735.984.249
31	MBAP	2016	360.802.994	0,0036	1.253.289.048	356.325.351
32	MYOH	2016	282.901.591	0,0001	1.699.325.811	282.743.086
33	PSAB	2016	335.439.128	0,0008	8.939.498.663	328.375.572
34	RUIS	2016	41.787.203	0,0032	474.622.115	40.262.036
35	TINS	2016	283.049.000	0,0010	6.487.399.000	276.585.304

No	Kode Saham	Tahun	NOPAT (Ribuan Rp)	WACC	<i>Invested Capital</i> (Ribuan Rp)	EVA (Ribuan Rp)
36	TOBA	2016	194.114.752	0,0008	2.509.998.093	192.029.851
37	ARTI	2017	24.820.115	0,0002	2.416.800.846	24.267.409
38	BSSR	2017	1.108.433.494	0,0097	2.084.002.730	1.088.139.132
39	CTTH	2017	4.937.996	0,0000	479.415.476	4.916.832
40	DEWA	2017	37.060.656	0,0000	3.492.307.657	36.968.132
41	ELSA	2017	315.923.000	0,0081	3.097.588.000	290.919.574
42	ITMG	2017	3.382.209.803	0,0004	13.801.112.570	3.376.473.653
43	MBAP	2017	784.791.847	0,0039	1.692.463.391	778.135.137
44	MYOH	2017	164.718.488	0,0001	1.416.750.313	164.587.502
45	PSAB	2017	229.511.061	0,0005	10.066.645.849	224.872.663
46	RUIS	2017	26.831.109	0,0020	488.299.410	25.869.757
47	TINS	2017	508.914.000	0,0010	8.473.783.000	500.373.561
48	TOBA	2017	553.701.458	0,0011	3.781.819.773	549.547.327

Lampiran 15. Perhitungan *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

No	Kode Saham	Tahun	Aktiva Lancar (Ribuan Rp)	Persediaan (Ribuan Rp)	Utang Lancar (Ribuan Rp)	Quick Ratio
1	ARTI	2014	489.123.169	11.855.521	235.665.516	2,0252
2	BSSR	2014	466.995.365	104.980.415	696.567.269	0,5197
3	CTTH	2014	274.529.893	201.220.545	252.616.548	0,2902
4	DEWA	2014	1.909.923.735	261.762.097	1.361.562.016	1,2105
5	ELSA	2014	15.819.102.080	1.203.482.920	1.378.311.000	10,6040
6	ITMG	2014	6.765.321.400	1.780.058.281	4.325.720.511	1,1525
7	MBAP	2014	524.403.188	164.300.646	374.902.905	0,9605
8	MYOH	2014	971.965.654	226.851.773	523.726.125	1,4227
9	PSAB	2014	822.144.656	548.041.005	2.129.446.598	0,1287
10	RUIS	2014	705.457.531	12.656.474	728.273.749	0,9513
11	TINS	2014	6.552.176.000	3.384.026.000	3.512.730.000	0,9019
12	TOBA	2014	1.324.371.059	498.449.103	1.078.810.963	0,7656
13	ARTI	2015	757.255.533	11.365.750	156.965.137	4,7519
14	BSSR	2015	620.235.699	85.320.241	742.584.737	0,7203
15	CTTH	2015	319.565.858	230.817.590	170.150.583	0,5216
16	DEWA	2015	1.805.050.068	214.847.375	1.440.185.846	1,1042
17	ELSA	2015	15.071.299.605	1.004.151.845	1.448.585.000	9,7110
18	ITMG	2015	6.860.947.286	1.571.842.303	3.807.926.318	1,3890
19	MBAP	2015	918.863.238	176.104.406	443.247.423	1,6757
20	MYOH	2015	1.142.750.192	179.037.247	490.534.469	1,9646
21	PSAB	2015	914.269.792	564.551.887	3.122.244.062	0,1120
22	RUIS	2015	563.676.452	10.617.844	651.582.818	0,8488
23	TINS	2015	5.444.199.000	3.102.423.000	2.998.953.000	0,7809
24	TOBA	2015	1.292.445.633	290.753.061	923.483.467	1,0847
25	ARTI	2016	834.749.278	11.473.778	264.253.508	3,1155
26	BSSR	2016	721.020.463	69.823.823	650.664.345	1,0008
27	CTTH	2016	331.152.879	231.473.270	174.969.313	0,5697
28	DEWA	2016	1.717.304.082	201.061.204	1.671.619.846	0,9071
29	ELSA	2016	21.399.718.740	986.430.812	1.254.181.000	16,2762
30	ITMG	2016	7.172.731.050	824.937.794	3.178.268.102	1,9972
31	MBAP	2016	1.006.876.293	130.345.787	295.357.299	2,9677
32	MYOH	2016	1.118.591.748	173.115.706	260.239.123	3,6331
33	PSAB	2016	1.174.256.519	767.769.289	2.410.898.035	0,1686
34	RUIS	2016	452.284.972	7.008.283	504.510.336	0,8826

No	Kode Saham	Tahun	Aktiva Lancar (Ribuan Rp)	Persediaan (Ribuan Rp)	Utang Lancar (Ribuan Rp)	Quick Ratio
35	TINS	2016	5.237.907.000	2.309.243.000	3.061.232.000	0,9567
36	TOBA	2016	939.820.405	208.300.419	971.052.826	0,7533
37	ARTI	2017	601.519.834	14.728.261	89.248.975	6,5748
38	BSSR	2017	1.055.646.485	74.215.001	728.511.580	1,3472
39	CTTH	2017	417.419.814	278.510.079	220.836.289	0,6290
40	DEWA	2017	1.574.776.736	264.845.164	1.885.449.161	0,6948
41	ELSA	2017	26.813.686.776	1.157.893.368	1.757.781.000	14,5956
42	ITMG	2017	10.667.098.073	1.454.573.864	4.383.409.648	2,1017
43	MBAP	2017	1.452.914.232	283.181.423	459.423.646	2,5461
44	MYOH	2017	1.150.539.967	221.145.980	404.401.488	2,2982
45	PSAB	2017	1.732.481.940	813.795.256	2.263.483.913	0,4059
46	RUIS	2017	473.183.147	6.386.186	471.048.328	0,9910
47	TINS	2017	6.996.966.000	2.509.488.000	3.402.526.000	1,3189
48	TOBA	2017	1.343.110.830	330.079.414	880.381.303	1,1507

Lampiran 16. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

No	Kode Saham	Tahun	Total Utang (Ribuan Rp)	Total Ekuitas (Ribuan Rp)	DER
1	ARTI	2014	806.855.480	966.666.239	0,8347
2	BSSR	2014	920.009.970	1.065.923.007	0,8631
3	CTTH	2014	281.866.631	83.399.372	3,3797
4	DEWA	2014	1.569.943.033	2.656.510.525	0,5910
5	ELSA	2014	1.707.428.000	2.549.456.000	0,6697
6	ITMG	2014	5.058.659.134	10.507.781.746	0,4814
7	MBAP	2014	404.289.819	550.226.613	0,7348
8	MYOH	2014	981.385.146	958.008.652	1,0244
9	PSAB	2014	6.787.997.075	3.388.320.710	2,0034
10	RUIS	2014	962.876.563	303.595.208	3,1716
11	TINS	2014	4.144.235.000	5.608.242.000	0,7390
12	TOBA	2014	1.886.226.527	1.686.065.294	1,1187
13	ARTI	2015	763.271.738	1.686.021.078	0,4527
14	BSSR	2015	923.054.924	1.405.500.643	0,6567
15	CTTH	2015	316.679.238	288.987.797	1,0958
16	DEWA	2015	1.984.944.401	3.009.925.609	0,6595
17	ELSA	2015	1.772.327.000	2.635.186.000	0,6726
18	ITMG	2015	4.604.239.638	11.176.362.307	0,4120
19	MBAP	2015	472.964.204	988.943.417	0,4783
20	MYOH	2015	909.113.883	1.250.113.616	0,7272
21	PSAB	2015	6.858.670.652	4.249.111.377	1,6141
22	RUIS	2015	753.340.426	338.413.465	2,2261
23	TINS	2015	3.908.615.000	5.371.068.000	0,7277
24	TOBA	2015	1.704.168.358	2.077.348.994	0,8204
25	ARTI	2016	885.646.642	1.731.148.905	0,5116
26	BSSR	2016	753.690.081	1.694.628.306	0,4448
27	CTTH	2016	301.007.248	314.954.752	0,9557
28	DEWA	2016	2.078.745.830	2.995.890.459	0,6939
29	ELSA	2016	1.313.213.000	2.877.743.000	0,4563
30	ITMG	2016	4.023.646.032	12.075.515.833	0,3332
31	MBAP	2016	329.291.118	1.219.355.229	0,2701
32	MYOH	2016	529.274.425	1.430.290.510	0,3700
33	PSAB	2016	6.798.128.303	4.552.268.395	1,4933
34	RUIS	2016	619.413.387	359.719.064	1,7219

No	Kode Saham	Tahun	Total Utang (Ribuan Rp)	Total Ekuitas (Ribuan Rp)	DER
35	TINS	2016	3.894.946.000	5.653.685.000	0,6889
36	TOBA	2016	1.514.965.369	1.966.085.551	0,7705
37	ARTI	2017	745.890.739	1.760.159.082	0,4238
38	BSSR	2017	806.353.680	2.006.160.630	0,4019
39	CTTH	2017	378.839.295	321.412.470	1,1787
40	DEWA	2017	2.332.157.884	3.045.598.934	0,7657
41	ELSA	2017	1.803.449.000	3.051.920.000	0,5909
42	ITMG	2017	5.360.665.284	12.823.856.934	0,4180
43	MBAP	2017	514.954.402	1.636.932.636	0,3146
44	MYOH	2017	448.729.727	1.372.422.074	0,3270
45	PSAB	2017	7.645.363.043	4.684.766.719	1,6320
46	RUIS	2017	579.058.872	380.288.866	1,5227
47	TINS	2017	5.814.816.000	6.061.493.000	0,9593
48	TOBA	2017	2.322.668.536	2.339.532.540	0,9928

**Lampiran 17. Rekapitulasi Data Perusahaan Sektor
Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2017**

No	Kode Saham	Tahun	MVA (Ribuan Rp)	EVA (Ribuan Rp)	Quick Ratio	DER
1	ARTI	2014	-1379488203	22069936	2,0252	0,8347
2	BSSR	2014	2870869292	29707350	0,5197	0,8631
3	CTTH	2014	-27721495	349601	0,2902	3,3797
4	DEWA	2014	-1772204842	985834	1,2105	0,5910
5	ELSA	2014	2120899500	541228971	10,6040	0,6697
6	ITMG	2014	6131876506	2380960566	1,1525	0,4814
7	MBAP	2014	1009703713	156563178	0,9605	0,7348
8	MYOH	2014	-405176318	268227680	1,4227	1,0244
9	PSAB	2014	-5189191187	349121872	0,1287	2,0034
10	RUIS	2014	-371108022	51557920	0,9513	3,1716
11	TINS	2014	2920989190	658098137	0,9019	0,7390
12	TOBA	2014	-641989138	418256688	0,7656	1,1187
13	ARTI	2015	-959527679	4149893	4,7519	0,4527
14	BSSR	2015	1318344169	345278649	0,7203	0,6567
15	CTTH	2015	-366589412	1644987	0,5216	1,0958
16	DEWA	2015	-2461997465	6239743	1,1042	0,6595
17	ELSA	2015	-1156198500	491091052	9,7110	0,6726
18	ITMG	2015	-5503855002	843576508	1,3890	0,4120
19	MBAP	2015	349748082	451816159	1,6757	0,4783
20	MYOH	2015	-510378705	330974020	1,9646	0,7272
21	PSAB	2015	-735497967	427248248	0,1120	1,6141
22	RUIS	2015	-274621073	36759682	0,8488	2,2261
23	TINS	2015	-2519614735	99166548	0,7809	0,7277
24	TOBA	2015	-1499602461	341040052	1,0847	0,8204
25	ARTI	2016	-1960542039	1606670	3,1155	0,5116
26	BSSR	2016	1891610958	354968814	1,0008	0,4448
27	CTTH	2016	-342525487	19849135	0,5697	0,9557
28	DEWA	2016	-2310329743	7305033	0,9071	0,6939
29	ELSA	2016	128595000	383123156	16,2762	0,4563
30	ITMG	2016	6146590612	1735984249	1,9972	0,3332
31	MBAP	2016	1311709432	356325351	2,9677	0,2701
32	MYOH	2016	-309348621	282743086	3,6331	0,3700
33	PSAB	2016	-2483258663	328375572	0,1686	1,4933
34	RUIS	2016	-292902115	40262036	0,8826	1,7219

No	Kode Saham	Tahun	MVA (Ribuan Rp)	EVA (Ribuan Rp)	Quick Ratio	DER
35	TINS	2016	1518935475	276585304	0,9567	0,6889
36	TOBA	2016	-4446798	192029851	0,7533	0,7705
37	ARTI	2017	-2024800846	24267409	6,5748	0,4238
38	BSSR	2017	3410647270	1088139132	1,3472	0,4019
39	CTTH	2017	-356572316	4916832	0,6290	1,1787
40	DEWA	2017	-2399620957	36968132	0,6948	0,7657
41	ELSA	2017	-382546000	290919574	14,5956	0,5909
42	ITMG	2017	9588334930	3376473653	2,1017	0,4180
43	MBAP	2017	1866625409	778135137	2,5461	0,3146
44	MYOH	2017	127668787	164587502	2,2982	0,3270
45	PSAB	2017	-5330305849	224872663	0,4059	1,6320
46	RUIS	2017	-309659410	25869757	0,9910	1,5227
47	TINS	2017	-2701774425	500373561	1,3189	0,9593
48	TOBA	2017	152600132	549547327	1,1507	0,9928

Lampiran 18. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Market Value Added	48	-5503855002	9588334930	-85784312,83	2753668216,158
Profitabilitas	48	349601	3376473653	402090462,71	624868569,542
Likuiditas	48	,1120	16,2762	2,364165	3,4858000
Solvabilitas	48	,2701	3,3797	,924837	,6730974
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 19. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000002
	Std. Deviation	1924545670,46 973600
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,106
	Negative	-,119
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 20. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1143975800,606	684227618,642		-1,672	,102		
Profitabilitas	3,067	,487	,696	6,301	,000	,910	1,099
Likuiditas	14777377,080	87473546,692	,019	,169	,867	,905	1,104
Solvabilitas	-227094397,536	473495791,623	-,056	-,480	,634	,829	1,207

a. Dependent Variable: Market Value Added

Lampiran 21. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode *Glejser*

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1327333654,359	459387776,379		2,889	,006		
	Profitabilitas	,026	,327	,012	,078	,938	,910	1,099
	Likuiditas	-79809241,719	58729400,878	-,208	-1,359	,181	,905	1,104
	Solvabilitas	235149637,570	317903242,886	,118	,740	,463	,829	1,207

a. Dependent Variable: RES_2

Lampiran 22. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,715 ^a	,512	,478	1989073412,495	1,954

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Market Value Added

Lampiran 23. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas ^b		Enter

a. Dependent Variable: Market Value Added

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,715 ^a	,512	,478	1989073412,495	1,954

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Market Value Added

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182304192526947840000,000	3	60768064175649284000,000	15,359	,000 ^b
	Residual	174082173773018820000,000	44	3956413040295882200,000		
	Total	356386366299966700000,000	47			

a. Dependent Variable: Market Value Added

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1143975800,606	684227618,642		-1,672	,102		
	Profitabilitas	3,067	,487	,696	6,301	,000	,910	1,099
	Likuiditas	14777377,080	87473546,692	,019	,169	,867	,905	1,104
	Solvabilitas	-227094397,536	473495791,623	-,056	-,480	,634	,829	1,207

a. Dependent Variable: Market Value Added

Lampiran 24. Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1143975800,606	684227618,642		-1,672	,102		
Profitabilitas	3,067	,487	,696	6,301	,000	,910	1,099
Likuiditas	14777377,080	87473546,692	,019	,169	,867	,905	1,104
Solvabilitas	-227094397,536	473495791,623	-,056	-,480	,634	,829	1,207

a. Dependent Variable: Market Value Added

Lampiran 25. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	182304192526947840000,000	3	60768064175649284000,000	15,359	,000 ^b
Residual	174082173773018820000,000	44	3956413040295882200,000		
Total	356386366299966700000,000	47			

a. Dependent Variable: Market Value Added

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

Lampiran 26. Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,715 ^a	,512	,478	1989073412,495	1,954

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Market Value Added